

**STRATGI PEMBELAJARAN PJBL GURU IPS MELALUI PROYEK
MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA di MTS NASRUDDIN KECAMATAN DAMPIT**

SKRIPSI

OLEH

Madania Al Ulfa

NIM. 210102110001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PROYEK *MIND MAPPING* di MTS
NASRUDDIN KECAMATAN DAMPIT**

SKRIPSI

Oleh

Madania Al Ulfa

NIM. 210102110001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI PROYEK *MIND MAPPING* di MTS NASRUDDIN
KECAMATAN DAMPIT**

Oleh

Madania Al Ulfa

NIM. 210102110001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing



Drs. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Madania Al Ulfa

Lamp : -

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Madania Al Ulfa
NIM : 210102110001
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Melalui Proyek *Mind Mapping* Di Mts Nasruddin Kecamatan
Dampit

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Ni'matuz Zuhroh M.Si

NIP. 197312122006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Stratgi Pembelajaran Pjbl Guru IPS Melalui *Proyek Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Nasruddin Kecamatan Dampit” oleh Madania Al Ulfa ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 September 2025

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin M.Pd
NIP. 198709222015031005

Penguji

Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

Sekretaris Sidang

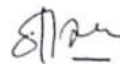
Drs. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Pembimbing

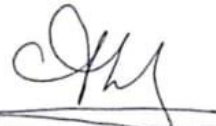
Drs. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003100

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertnda tangan dibawah ini:

Nama : Madania Al Ulfa

NIM : 210102110001

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Melalui Proyek *Mind Mapping* Di Mts Nasruddin Kecamatan

Dampit

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang elah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dlam tugas akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pertanyaan ini saya uat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

M
1000
METERAI
TEMPEL
E3DA8ANX061225679
Madania Al Ulfa
NIM. 210102110001

LEMBAR MOTTO

“Perbanyak usaha dan berdoa karena Allah Maha Pemurah”

“Dan sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan." (Q.S 94:5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan kekuatan, kesabaran, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan sebaik-baiknya. Rasa syukur adalah kewajiban seorang hamba yang telah menyelesaikan tugas yang diemban. Selawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang.

Selesainya karya ilmiah ini merupakan bukti bahwa penulis telah menyelesaikan program pendidikan tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas akhir, penulis merasa bangga atas pencapaian ini. Keberhasilan penyelesaian tugas akhir ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mempersembahkan tugas akhir ini kepada mereka yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaiannya.

Dengan itu, tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan dan hal apapun yang terbaik bagi saya tanpa memberikan beban mental agar saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Saudara laki-laki kandung saya, yang selalu menjadi tempat keluh kesah saya selama kuliah hingga masa skripsi ini dan selalu membantu dan mendampingi penulis saat dibutuhkan,
3. Dosen pembimbing saya Ibu Ni'matuz Zuhro M.Si yang telah sabar dan membantu saya dalam proses penyusunan tugas akhir hingga selesai.
4. Teman-teman pengurus harian UKM Unior Tahun 2024 (PH Solid) yang telah memberikan pengalaman terbaik dan warna saat kuliah dan 1 periode kepengurusan.
5. Anggun dan Adam selaku teman saya yang selalu memberikan pertolongan dan solusi saat penulis merasa kesusah selama menyusun tugas akhir.
6. Dan teman teman lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu dalam persembahan ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas semua nikmat yang telah diberikan. Saya sangat bersyukur atas berkat dan karunia-Nya yang memungkinkan saya menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana, dengan judul " **Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Proyek *Mind Mapping* di Mts Nasruddin Kecamatan Dampit** " Saya juga menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat Muslim dari masa kegelapan hingga era yang cerah saat ini.

Banyak pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, beberapa memberikan doa, bimbingan, arahan, dan tidak sedikit juga yang memberikan bantuan. Oleh sebab itu, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Drs. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada saya.
6. Bapak ibu guru MTs Nasruddin Dampit yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di MTs Nasruddin Dampit.

7. Orang tua tercinta, saudara, sahabat, seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam pembuatan skripsi.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan dengan imbalan yang lebih baik. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamualaiakum Wr.Wb

Malang, 12 Juni 2025

Penulis

Madania Al Ulfa

210102110001

DAFTAR ISI

LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
الملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xx
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Strategi Pembelajaran	17
2. Mind Mapping.....	25
3. Motivasi Belajar	30
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Subjek Penelitian.....	43

E. Data dan Sumber Data	43
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Analisis Data	47
I. Prosedur Penelitian	49
BAB IV	51
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Profil Objek Penelitian.....	51
B. Sarana dan Pra sarana.....	52
C. Implementasi Strategi Pembelajaran Project Based Learning melalui Proyek <i>Mind mapping</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit	52
D. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit.....	59
Hasil Evaluasi Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dengan Menggunakan Proyek <i>Mind mapping</i> Setelah Diterapkan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit	60
BAB V	66
PEMBAHASAN.....	66
A. Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Menggunakan Proyek <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit.	66
B. faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit.	71
C. Hasil evaluasi strategi pembelajaran project based learning menggunakan proyek <i>mind mapping</i> terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit.	76
Hasil Temuan	76
1. Tingkat Keterlibatan Siswa	76
2. Persepsi Siswa	77
3. Peningkatan Pemahaman.....	77
4. Kreativitas.....	77
5. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik	78
6. Feedback dari Guru	78
7. Perbandingan dengan Model Pembelajaran Lain	78

8. Refleksi Siswa	79
1. Ketertarikan Belajar.....	79
2. Perhatian Saat Belajar.....	80
3. Keterlibatan dalam Belajar	80
BAB VI.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	112
Tabel 4.1 visi misi madrasah.....	51
Tabel 4.2 Sarana dan pra sarana.....	52
Tabel 4.3 Temuan Observasi	53
Tabel 4.4 Perencanaan pembelajaran.....	54
Tabel 4.5 Faktor Pengaruh Motivasi	59
Tabel 4.5 Temuan evaluasi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	89
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah	90
Lampiran III Dokumentasi.....	91
Lampiran VI Hasil Observasi	92
Lampiran V Transkrip Wawancara	92

ABSTRAK

Ulfa, Madania Al. 2025. Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Proyek *Mind Mapping* di MTs Nasruddin Dampit. *Skripsi*. Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Ni'matuz Zuhroh M.Si

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar, *Mind Mapping*, MTs Nasruddin, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi strategi pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan proyek mind mapping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Nasruddin Dampit, sebuah sekolah swasta di Jawa Timur. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berkontribusi dalam pembelajaran serta memiliki minat yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini juga akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan mengevaluasi hasil dari penerapan strategi PJBL. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap fenomena terkait implementasi strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proyek mind mapping di MTs Nasruddin Dampit. Metode yang diterapkan meliputi observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. Penelitian ini difokuskan pada kelas 7, dengan tujuan untuk menggambarkan secara akurat keadaan yang ada dan menganalisis hasil penelitian secara mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi mind mapping oleh Ibu Rifadah di MTs Nasruddin Dampit berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun terdapat keterbatasan teknologi. Media manual yang interaktif mampu menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif, sementara penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk keterlibatan lebih besar. Motivasi belajar siswa sangat tinggi, dipengaruhi oleh suasana belajar yang nyaman, interaksi positif antar teman, serta minat terhadap isu sosial. Metode pembelajaran inovatif seperti mind mapping memperkuat pemahaman materi dan meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, penerapan strategi ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan materi secara visual dan interaktif, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui diskusi dan kolaborasi kelompok.

ABSTRACT

Ulfa, Madania Al. 2025. Teacher Learning Strategies in Social Studies to Enhance Student Motivation Through Mind Mapping Projects at MTs Nasruddin Dampit. Thesis. Social Science Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Ni'matuz Zuhroh M.Si

Keywords: Learning Strategies, Student Motivation, Mind Mapping, MTs Nasruddin, Social Science Education

Student motivation is a key factor in determining the success of the learning process. This study aims to explore the implementation of the Project-Based Learning (PJBL) strategy with mind mapping projects to enhance student motivation at MTs Nasruddin Dampit, a private school in East Java. By using this method, it is expected that students can contribute more actively to learning and have a greater interest in the subject matter.

This research will also describe the factors influencing student motivation and evaluate the outcomes of the PJBL strategy implementation. Through this study, it is hoped that effective ways to increase student motivation can be discovered, allowing learning objectives to be achieved more optimally.

This research employs a descriptive qualitative approach to uncover phenomena related to the implementation of social studies teacher strategies in enhancing student motivation through mind mapping projects at MTs Nasruddin Dampit. The methods applied include direct observation of learning activities, interviews, documentation, and questionnaires for comprehensive data collection. The study focuses on seventh grade, aiming to accurately depict the existing conditions and analyze the research results in depth. With this approach, it is expected that the researcher can provide a better understanding of the influence of learning strategies on student motivation.

The research findings indicate that the implementation of the mind mapping strategy by Ms. Rifadah at MTs Nasruddin Dampit successfully increased student motivation, despite technological limitations. Interactive manual media managed to capture students' attention and encourage active participation, while the implementation of the Independent Curriculum provided space for greater engagement. Student motivation is very high, influenced by a comfortable learning environment, positive interactions among peers, and interest in social issues. Innovative learning methods like mind mapping strengthen material understanding and enhance student participation. Additionally, the application of this strategy significantly boosts student motivation by presenting material in a visual and interactive manner, making the learning process more

enjoyable and effective, and improving students' social skills through discussions and group collaborations.

الملخص

أولفا، مادانيا آل. 2025. استراتيجية تعليم معلمي العلوم الاجتماعية في تحسين الدافع للتعليم من خلال مشروع الخرائط الذهنية في مدرسة متوسطة ناصر الدين دامبيت. رسالة تخرج. برنامج تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. مشرف الأطروحة: د. نعماتوز زهرة ماجستير في العلوم.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم، تحفيز التعلم، الخرائط الذهنية، مدرسة متوسطة ناصر الدين، تعليم العلوم الاجتماعية

الدافع للتعلم هو عامل رئيسي في تحديد نجاح عملية التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تطبيق استراتيجية Project Based Learning (Pjbl) باستخدام مشروع الخرائط الذهنية لتحسين الدافع للتعلم لدى الطلاب في مدرسة متوسطة ناصر الدين دامبيت ، وهي مدرسة خاصة في جاوة الشرقية. باستخدام هذه الطريقة، من المتوقع أن يساهم الطلاب بشكل أكثر نشاطاً في عملية التعلم وأن يكون لديهم اهتمام أكبر بالمواد الدراسية

. ستصف هذه الدراسة أيضاً العوامل التي تؤثر على تحفيز التعلم لدى الطلاب وتقييم نتائج تطبيق استراتيجية Pjbl . من خلال هذه الدراسة، من المتوقع العثور على طرق فعالة لزيادة تحفيز التعلم لدى الطلاب، بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم بشكل أكثر فعالية.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً وصفيًا نوعياً للكشف عن الظواهر المتعلقة بتطبيق استراتيجية معلمي العلوم الاجتماعية في تحسين تحفيز الطلاب على التعلم من خلال مشروع الخرائط الذهنية في مدرسة متوسطة ناصر الدين دامبيت. وتشمل الطرق المستخدمة الملاحظة المباشرة لأنشطة التعلم والمقابلات والتوثيق والاستبيانات لجمع البيانات بشكل شامل. تركز هذه الدراسة على الصف السابع، بهدف وصف الوضع الحالي بدقة وتحليل نتائج الدراسة بعمق. من خلال هذا النهج، من المتوقع أن يتمكن الباحثون من تقديم فهم أفضل لتأثير استراتيجيات التعلم على تحفيز الطلاب على التعلم.

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق استراتيجية الخرائط الذهنية من قبل السيدة ريفاده في مدرسة متوسطة ناصر الدين دامبيت نجح في تحسين دافع التعلم لدى الطلاب على الرغم من محدودية التكنولوجيا. تمكنت الوسائط اليدوية التفاعلية من جذب انتباه الطلاب وتشجيع مشاركتهم النشطة، بينما أتاح تطبيق منهج Merdeka مجالاً لمشاركة أكبر. كان دافع التعلم لدى الطلاب مرتفعاً للغاية، متأثراً بأجواء التعلم المريحة والتفاعل الإيجابي بين الأصدقاء والاهتمام بالقضايا الاجتماعية. تقنيات التعلم المبتكرة مثل الخرائط الذهنية تعزز فهم المادة وتزيد من مشاركة الطلاب. بالإضافة إلى ذلك، فإن تطبيق هذه الاستراتيجية يزيد بشكل كبير من الدافع للتعلم من خلال تقديم المادة بشكل مرئي وتفاعلي، مما يجعل عملية التعلم أكثر متعة وفعالية، كما يعزز المهارات الاجتماعية للطلاب من خلال المناقشة والتعاون الجماعي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

A. Vokal

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

اي = ay

و = û

إي = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar dapat dikatakan kunci penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Proses belajar pasti memerlukan motivasi, sebab siswa tidak akan aktif melakukan aktivitas saat belajar jika tidak memiliki motivasi, yang pada akhirnya dapat menghambat tujuan pembelajaran. Namun, sering dijumpai bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan, sehingga kemampuan mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terhambat. Permasalahan umum ini juga dihadapi oleh MTs Nasruddin Dampit, sebuah sekolah jenjang MTs bersatus swasta yang berlokasi di Kab. Malang, Jawa Timur.

MTs Nasruddin saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka, akan tetapi masih memiliki beberapa keterbatasan, termasuk keterbatasan fasilitas teknologi dan kebijakan larangan membawa dan menggunakan handphone bagi siswa dan santri. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya memiliki sumber informasi berupa buku dan pengetahuan guru saat belajar di sekolah. Keterbatasan ini memunculkan tantangan besar bagi guru untuk bisa memancing semangat dan minat belajar siswa, karena pembelajaran cenderung kurang interaktif dan berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, solusi terbaik yang perlu diupayakan adalah membuat strategi pembelajaran yang optimal dan menyenangkan agar siswa termotivasi dan dapat aktif berkontribusi serta terlibat dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar adalah melakukan pembelajaran dengan media yang menarik dan interaktif.

Media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat menciptakan siswa lebih berminat dan terlibat dalam pembelajaran, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan kognitif, kompetensi dalam dunia nyata, lebih aktif, dan berakhlak mulia. Hal ini menimbulkan pergeseran peran guru dari yang awalnya sebagai sumber informasi menjadi perantara pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan tersebut—terutama ketika siswa kurang terlibat secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya usaha mencari informasi—salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh Guru IPS adalah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)¹.

PJBL adalah model pembelajaran di mana siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran dan mengutamakan adanya hasil akhir berupa produk pada proses belajar. Model ini memberi peluang kepada siswa agar aktif berkontribusi dalam menyelesaikan proyek yang diberikan, baik secara individual maupun tim, dengan menyesuaikan masalah atau fenomena yang nyata dan praktis

Penerapan model PJBL memerlukan penetapan jenis proyek yang dapat memicu keterlibatan siswa, dan salah satu contoh proyek yang efektif adalah Mind Mapping. Mind map adalah model pembelajaran yang membantu siswa mengelompokkan isi materi agar dipahami dan dianalisis dengan mudah. Selain itu, mind map juga merupakan alat teknik mencatat yang kreatif dan efektif guna

¹ Luci Andrekiy AS, Desy Eka Citra, and M Ilham Gilang, “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2024): 13–27.,

membantu siswa membagi dan mengelompokkan pikirannya. Secara visual, mind map merupakan contoh alternatif yang dapat digunakan untuk mengatur dan mendistribusikan gagasan atau informasi yang tersusun dalam bentuk diagram radian, hierarki, dan non-linier. Dibandingkan dengan cara pembelajaran konvensional yang mengharuskan siswa mencatat secara manual, mind map membantu siswa dalam menjaga fokus, kognisi, memperlihatkan keterkaitan dari bagian yang terpisah, serta mengubah informasi dari ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang.

Dengan metode pembelajaran mind map, siswa dapat tertarik dan meningkatkan motivasi belajar mereka karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari dan menyusun informasi sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami informasi tersebut. Penggunaan gambar dan warna dalam mind map juga mendorong kreativitas siswa dan memotivasi mereka untuk berpikir out of the box, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Kinerja guru termasuk faktor ekstern yang sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang guru pasti lebih mengetahui bagaimana kondisi siswanya dan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses belajar, sehingga membuat guru berperan penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Bagi Guru IPS, ada beberapa hal yang wajib diperhatikan untuk bisa mengoptimalkan dan mengefektifkan proses pembelajaran, seperti mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, isi materi, dan pendapat atau sudut pandang siswa.

Melihat tantangan motivasi belajar siswa di MTs Nasruddin Dampit akibat keterbatasan fasilitas dan perlunya meningkatkan keaktifan siswa, maka penerapan strategi pembelajaran PJBL melalui proyek Mind Mapping menjadi langkah strategis yang perlu dikaji. Keberhasilan pelaksanaan strategi ini sangat bergantung pada peran aktif Guru IPS. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran PJBL Guru IPS Melalui Proyek Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Nasruddin Kec Dampit. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan implementasi strategi tersebut dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran project based learning dengan proyek *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit?
3. Bagaimana hasil evaluasi strategi pembelajaran Project Based Learning dengan menggunakan proyek *mind mapping* setelah diterapkan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *project based learning* menggunakan proyek *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit.
3. Mengetahui hasil evaluasi strategi pembelajaran project based learning menggunakan proyek *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa aspek untuk memfokuskan kajian pada penelitian ini :

1. Aspek subjek penelitian

Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas 7 Mts Nasruddin Kecamatan Dampit untuk memastikan apakah siswa tersebut termotivasi saat proses belajar mata pelajaran IPS setelah guru menerapkan strategi proyek *mind mapping*.

2. Aspek fokus penelitian

Penelitian ini nantinya akan berfokus pada strategi yang dilakukan guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Mts Nasruddin Kecamatan Dampit dengan menggunakan proyek *mind mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini nantinya akan menganalisis mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* berupa *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas 7 di Mts Nasruddin. Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, analisis model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *mind mapping* sebagai produk pembelajaran

berbasis proyek akan memudahkan guru dalam mengajarkan IPS karena siswa akan aktif mencari, mengembangkan, dan berpikir kritis tentang konsep-konsep penting dalam pelajaran IPS yang akan dibahas. Melibatkan siswa secara aktif dengan inti pelajaran baik dalam mencari maupun mengembangkan materi yang diajarkan akan membantu siswa meningkatkan rasa bertanggung jawab lebih atas tugas yang diberikan dan berdampak positif pada motivasi siswa dalam mempelajari IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan pengembangan media *mind mapping* dalam pembelajaran berbasis project dapat mendorong kualitas pembelajaran IPS yang ada di sekolah/madrasah. Serta produk *mind map* yang dapat di pamerkan di madding sekolah menjadi nilai tambah untuk memperindah hiasan sekolah serta meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan penghargaan terhadap kreativitas siswa.

b. Guru

Pemilihan model pembelajaran *project based learning* berupa media *mind map* dapat memudahkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran IPS, serta memberikan referensi kepada guru terkait efektif dan efisien model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Siswa

Memberikan kebebasan dalam membantu siswa mencari materi, berfikir kritis dan sebagainya melalui model pembelajaran project based learning serta kreativitas siswa meningkat dalam memetakan materi dengan diagram pola serta gambar visual yang menarik dalam *mind map* yang membantu siswa dalam belajar.

d. Peneliti

Memberikan referensi terkait model pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran IPS serta pandangan baru terkait pengembangan bahan ajar inovatif yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran IPS ketika mengajar dikemudian hari.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mencakup pada kajian mengenai pembahasan yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya agar terhindar dari plagiasi. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan adalah :

1. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Irsyadul Ibad pada tahun 2024 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Mind mapping Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu*". Korelasi terhadap penelitian yaitu sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran *mind mapping* dan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Selain itu , memiliki perbedaan yaitu jenjang subjek penelitian dan lokasi penelitian.
2. Penelitian yang ditulis oleh Lupita Regina Cahyani pada tahun 2024 yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Mtsn 3 Jombang Pp. Bahrul Ulum*" Korelasi terhadap penelitian yaitu sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Selain itu, memiliki perbedaan yaitu jenjang subjek penelitian dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang ditulis oleh Jalaludin Bulkini, Kun Nurachadijat pada tahun 2023 yang berjudul "*Potensi Model PJBL (Project Based*

Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi” korelasi terhadap penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran project based learning dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya pada spesifikasi dalam memberikan inovasi berupa media *mind mapp* sebagai hasil produk pada model pembelajaran project based learning. Perbedaan selanjutnya pada objek penelitian, objek penelitian ini adalah siswa SMP Azzaniyyah Nagrog Sukabumi

4. Penelitian yang ditulis oleh Abdullah Arief pada tahun 2023 yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Mind map untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XII MIPA – 1 SMA Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2021-2022”* korelasi terhadap penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *mind map* dan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan terdapat pada mata Pelajaran, perbedaan jenjang subjek penelitian dan metode penelitian ini menggunakan action research.
5. Jurnal yang ditulis oleh Rizqi Lailul Fajriyyah, Sri Ngabekti, Partini pada tahun 2023 yang berjudul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran PJBL di Kelas VII Pada Materi Sistem Tata Surya”*, korelasi pada jurnal ini terletak pada kesamaan model

pembelajaran PJBL dengan menghasilkan karya dalam pembelajaran, sedangkan metode penelitian adalah letak perbedaannya, yaitu penelitian Tindakan kelas dan mata pelajaran yang diteliti.

6. Jurnal yang ditulis oleh Juwita Amalda, Hermon Maurits Karwur, Muhammad Isa Ramadhan pada tahun 2023 yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi”* korelasi dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan penerapan model PJBL untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen tipe nonequivalent control group design dan populasi penelitian siswa kelas x di SMA Negeri 2 Tondano.
7. Jurnal yang ditulis oleh riza despite dan maria montesori pada tahun 2019 berjudul *“ Peningkatan motivasi belajar siswa melalui project “globalisasi” dalam pembelajaran IPS”* korelasi dengan penelitian ini adalah kesamaan menerapkan model PJBL dengan metode *mind mapping*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Tindakan kelas dan subjek yang diteliti.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Irsyadul Ibad, “Strategi Pembelajaran <i>Mind mapping</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu” 2024	1. Model pembelajaran <i>Mind mapping</i> 2. Pendekatan kualitatif	1. Subjek penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti	Penelitian ini berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa setelah penulis menerapkan model pembelajaran <i>mind mapping</i>
2.	Lupita Regina Cahyani, Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Mtsn 3 Jombang Pp. Bahrul Ulum” 2024	1. Model pembelajaran Project based learning 2. Pendekatan kualitatif	1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian	Penelitian ini lebih berorientasi ke peningkatan kemandirian belajar peserta didik.
3.	Jalaludin Bulkini, Kun Nurachadijat, “Potensi Model PJBL (<i>Project Based Learning</i>) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi,, 2023	1. Model pembelajaran Project Based Learning 2. Pendekatan Kualitatif	1. Meningkatkan motivasi dengan gaya belajar (visual, audio dan kinestetik) 2. Sampel penelitian secara random sampling 3. Lokasi penelitian	Penelitian ini lebih berorientasi pada implementasi keterkaitan antara PJBL dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa.
4.	Abdullah Arief, “Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind map</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	1. Model Pembelajaran <i>Mind map</i> 2. Tujuan Motivasi belajar siswa	1. Jenjang subjek penelitian tingkat SMA 2. Subjek mata Pelajaran	Penelitian berorientasi untuk mengetahui pengaruh strategi

	<i>dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XII MIPA – 1 SMA Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2021-2022, 2023</i>		3. Lokasi penelitian 4. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	pembelajaran pada kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa, serta bagaimana pembelajaran mind map mempengaruhi motivasi belajar siswa
5.	Rizqi Lailul Fajriyyah, Sri Ngabekti, Partini, “ <i>Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran PJBL di Kelas VII Pada materi Sistem Tata Surya</i> ”, 2024	1. Penggunaan model pembelajaran PJBL 2. Memiliki hasil belajar berupa karya	1. Materi Penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Metode penelitian	Penelitian berorientasi untuk meningkatkan motivasi belajar melalui proyek sebagai tugas akhir siswa
6.	Juwita amalda, hermon maurits karwur, Muhammad isa Ramadhan “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi” 2023	1. Penggunaan model pembelajaran PJBL	1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian 3. Metode penelitian	Penelitian ini berorientasi pada minat an hasil belajar dengan menggunakan model PJBL dengan melakukan proyek pada materi geografi
7.	Riza despite, Maria montesori “Peningkatan motivasi belajar siswa melalui project “globalisasi” dalam pembelajaran IPS” 2019	1. Penggunaan model pembelajaran PJBL 2. Pembelajaran dengan menggunakan <i>mind mapping</i>	1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian 3. Metode penelitian	Penelitian ini berorientasi penerapan pjbl dengan menggunakan <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

G. Definisi Istilah

Supaya mengurangi kesalahan dan terhidar dari kesalahpahaman serta memahami maksud dan tujuan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti menegaskan hal berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya, strategi sendiri dapat diartikan sebagai rancangan atau media yang dilakukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagaimana dalam lingkup, strategi pembelajaran erat kaitanya dengan pendekatan dan pemaparan materi dalam proses belajar siswa. Strategi dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai pola atau rancangan yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang akan ia laksanakan, yang tentunya disesuaikan secara kontekstual dengan kondisi, karakteristik, sarana pra sarana dan lingkungan sekolah serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Media *mind mapping*

Mind mapping dapat diartikan model pembelajaran yang menggunakan media untuk membantu siswa mengelompokkan atau memetakan materi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Sebagai suatu alat, *mind map* dapat digunakan sebagai Teknik menulis dan mencatat yang kreatif dan sangat efektif membantu siswa untuk memetakan pikirannya.

3. *Project Based-learning* (PJBL)

Project Based Learning ialah model pembelajaran dimana siswa diberi tugas mengerjakan proyek pembelajaran secara mandiri ataupun bentuk kelompok sampai diperoleh hasil berupa produk. Itulah mengapa keaktifan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Peran guru sangat penting pada model pembelajaran ini karena akan membimbing cara berfikir siswa yang dapat memunculkan kreatifitas dan berfikir kritis.

4. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi menjadi suatu hal yang krusial saat proses belajar siswa yang mana minat belajar siswa akan meningkat dan berdampak pada hasil belajar mereka. Tentu hal ini selaras dengan tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui proyek *mind mapping*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memudahkan pembaca mengetahui keseluruhan gambaran penelitian ini. sistematika penelitian ini dibagi menjadi 6 bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orsinalitas, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi kajian Pustaka dan kerangka berpikir yang memuat teori tentang konsep-konsep strategi pembelajaran, pengertian motivasi belajar siswa dan penjelasan tentang strategi pembelajaran bermedia *mind mapping*.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan sejumlah hal seperti jenis pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan paparan hasil penelitian seperti paparan data dan temuan penelitian di MTs Nasruddin Dampit

BAB V : Pembahasan

Peneliti mengulas tentang hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah mengenai strategi pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nasruddin Dampit.

BAB VI : Penutup

Berisi Kesimpulan dari pembahasan dan saran penelitian di MTs Nasruddin Dampit agar bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Rancangan yang digunakan untuk meraih tujuan adalah arti dari strategi atau strategia dalam Bahasa Latin. Strategi secara umum merupakan metode, rencana, atau alat guna menyelesaikan tugas .Pada pembahasan pembelajaran, strategi adalah pendekatan dalam menyampaikan materi pada lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran bermakna bentuk urutan kegiatan belajar yang terpilih dan sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungan sekolah serta tujuan yang akan dicapai. Strategi pembelajaran terbagi dari metode, prosedur, dan teknik yang memastikan siswa akan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Miarso, pengertian dari strategi pembelajaran adalah pendekatan universal dalam sistem pendidikan sebagai acuan dan kerangka kerja untuk

mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh serta pandangan filosofis atau teori pembelajaran tertentu sebagai dasarnya.²

Menurut Romiszowsky, strategi dalam kegiatan pembelajaran bermakna memaksimalkan proses pembelajaran dengan mencari metode yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Pendapat serupa diungkapkan oleh Dick dan Carey, yang menyatakan bahwa semua komponen pembelajaran sudah termasuk pada strategi belajar yang bertujuan menciptakan situasi tertentu untuk menyokong proses belajar siswa. Sementara itu, Semiawan menyebutkan bahwa dilihat dari proses pembelajaran, strategi pembelajaran berperan membimbing agar dapat terciptanya kondisi yang membuat siswa lebih aktif belajar. Sehingga kesimpulan arti strategi pembelajaran yaitu bentuk umum dari kegiatan guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sesuai antara urutan kegiatan, metode pembelajaran dan media yang dipilih, serta waktu yang diterapkan.³

B. Komponen – Komponen Strategi Pembelajaran

² Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.

³ Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.

Terdapat 5 aspek strategi pembelajaran yang disebutkan Dick dan Carey tahun 1996, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, keterlibatan siswa, tes, serta kegiatan lanjutan.⁴

Pertama, Kegiatan pembelajaran pendahuluan. Pada aspek ini diharapkan guru bisa memancing minat siswa agar tertarik untuk memperhatikan informasi atau materi yang dijelaskan. Apabila pendahuluan ini dipresentasikan dengan menarik, siswa akan termotivasi untuk semangat dalam belajar. Metode yang digunakan guru untuk memperkenalkan materi, seperti menunjukkan beberapa contoh yang ada di kehidupan. atau menjelaskan keuntungan dari pokok bahasan, dapat berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa. Kegiatan awal pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai teknik berikut ini. :

1. Menyampaikan penjelasan dari tujuan pembelajaran dan berharap semua siswa bisa mencapai setelah pembelajaran. Menurut Al Muchtar 2007 Tujuannya adalah agar siswa memahami sesuatu yang perlu diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi sehingga terbantu untuk memusatkan strategi belajar kearah hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut Nurani 2003 Penjelasan dapat

⁴ Ibid

disampaikan melalui penggunaan contoh kasus yang biasa dihadapi siswa langsung dalam kehidupan, atau dengan membacakannya sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran untuk siswa yang lebih dewasa.

2. Melakukan appersepsi, Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Menurut Nurani Menunjukkan kepada siswa betapa eratnya keterkaitan antara pengetahuan lama mereka dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari. Hal ini agar memunculkan rasa percaya diri siswa dan tidak takut menghadapi kesulitan.

Kedua, penyampaian informasi. Guru perlu dengan jelas menentukan informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip yang harus disampaikan dalam kegiatan ini. Menurut Al Muchtar tahun 2007 di komponen inilah penyampaian materi pokok pembelajaran dan seringkali terjadi kesalahan utama yaitu terlalu banyak menyajikan informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Urutan penyampaian. Urutan materi disusun berdasarkan tahapan berpikir, mulai dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, atau dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan apakah materi tersebut harus disampaikan secara urut atau tidak

, seperti dari teori ke praktik atau sebaliknya.. Menurut Nurani tahun 2003 Penyampaian informasi yang teratur dan terencana dapat membantu siswa mempercepat pemahaman terkait materi yang diajarkan.

2. Ruang lingkup materi. Ukuran ruang lingkup materi dipengaruhi pada materi dan karakter siswa. Secara umum, ruang lingkup seharusnya sudah terbayangkan saat menetapkan tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran mencakup fakta, maka ruang lingkupnya akan lebih sempit dibandingkan dengan tujuan yang mencakup prosedur. Teori Gestalt perlu diperhatikan oleh guru untuk menentukan ukuran ruang lingkup. Teori tersebut menyatakan bahwa bagian-bagian kecil menjadi satu kesatuan yang bermakna jika dipelajari secara keseluruhan, dan keseluruhan itu sendiri tidak memiliki arti tanpa bagian-bagian kecil tersebut. Berdasarkan teori ini, beberapa hal perlu dipertimbangkan.

- a. Bentuk materi yang akan disampaikan. Apakah dalam bentuk bagian kecil selaras dalam pembelajaran terprogram.
- b. Keseluruhan materi. Penjelasan dengan membahas isi buku kemudian dilanjutkan pada bagian-bagian uraian per bab sesuai pendapat Nurani tahun 2003

- c. Materi. Jenis materi pelajaran secara umum terbagi dari pengetahuan yaitu informasi dan fakta yang terperinci, Ketrampilan yaitu berisi prosedur, Langkah-langkah, keadaan dan syarat-syarat tertentu, dan sikap yaitu ide, saran, pendapat atau tanggapan .

Ketiga, keterlibatan atau partisipasi siswa. Partisipasi siswa sangatlah krusial dan akan lebih efektif jika siswa aktif terlibat dalam latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Adapun hal penting yang berhubungan dengan partisipasi siswa:

- a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah informasi tentang suatu pengetahuan, ketrampilan dan sikap telah diberikan kepada siswa. Selanjutnya agar materi terinternalisasi maka sebaiknya Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih sesuai informasi yang didapat.
- b) Umpan balik, Guru sebaiknya segera memberikan umpan balik Ketika siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai dampak dari proses belajarnya. agar siswa mengetahui apakah hasil tersebut sudah benar, salah, ataupun kurang tepat. Umpan balik dapat dengan penguatan negative dan penguatan positif. Penguatan negatif, seperti kurang tepat, salah, atau perlu disempurnakan diharapkan siswa menghilangkan perilaku tersebut. Sedangkan dengan penguatan positif, seperti baik,

bagus, atau tepat sekali diharapkan siswa mempertahankan perilaku tersebut yang hal ini sejalan dengan pendapat Nurani tahun 2003

Keempat, tes. Pretest dan posttest adalah dua contoh macam tes atau penilaian yang sering dipilih oleh kebanyakan guru. Secara umum, tes digunakan untuk mengukur nilai siswa apa telah mengerti tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Biasanya, tes dilaksanakan di akhir proses pembelajaran, setelah siswa menyelesaikan rangkaian kegiatan yang dimulai dari penjelasan tujuan pembelajaran hingga penyampaian materi. Selain itu, tes juga diadakan setelah siswa melaksanakan latihan dan praktik.

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan pada dasarnya berkaitan dengan hasil tes yang telah dilaksanakan, sebab tujuannya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Beberapa kegiatan dapat dilakukan agar hasil belajar siswa lebih maksimal, yaitu:

1. Memberi penugasan di rumah
2. Mengulangi penjelasan tentang materi sulit menurut siswa
3. Membaca materi pelajaran tertentu;
4. Memberikan bimbingan dan motivasi belajar

C. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing, sehingga tidak ada yang lebih unggul dari yang lain. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menentukan yang sesuai dengan situasi saat pembelajaran. Menurut Sanjaya Tahun 2006, terdapat empat prinsip umum yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran, yaitu:⁵

1. Berorientasi pada tujuan. Sistem pembelajaran, komponen utama adalah tujuan. Semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebab berhasil tidaknya strategi pembelajaran dapat diukur dari seberapa jauh siswa berhasil mencapai tujuan tersebut.
2. Aktivitas.Belajar bermakna siswa mendapat pengalaman tertentu sesuai tujuan yang ditentukan dan tidak hanya focus menghafal materi saja. Sehingga guru harus memilih strategi pembelajaran yang dapat mendorong segala aktivitas siswa mulai dari fisik dan psikis.
3. Individualitas. Mengajar merupakan upaya untuk mengembangkan setiap individu siswa. Meskipun pendidik mengajar sekelompok siswa, tujuan yang sebenarnya adalah mencapai perubahan perilaku pada masing-masing siswa.Integritas. Mengajar adalah usaha mengembangkan semua pribadi peserta didik dan tidak focus pada

⁵ (Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.

pengembangan kognitif saja, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik.

Prinsip-prinsip diatas selaras dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 yang memuat bahwa interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa berpartisipasi aktif harus berlangsung dalam proses pembelajaran di setiap satuan Pendidikan. Ditambah lagi, harus memberikan ruang untuk kreativitas dan kemandirian siswa sesuai bakat dan minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.

2. Mind Mapping

A. Pengertian Mind mapping

Mind map adalah teknik kreatif dan efektif dalam mencatat, yang memetakan pikiran kita secara langsung. Svantesson tahun 2004 mengistilahkan mind mapping atau peta pikiran merupakan pencatatan yang dapat digunakan untuk apapun, seperti perencanaan hingga penyelesaian masalah, merangkum dan menyusun struktur informasi atau ide, serta untuk catatan kuliah. Buzan tahun 2012 berpendapat mind map juga bermakna alat untuk memperkuat ingatan, karena sistem kerja alami otak akan selaras saat kita menyusun fakta dan pikiran. Ini berarti mind mapping lebih memudahkan mengingat informasi daripada menggunakan cara pencatatan

tradisional. Membuat catatan membentuk poin-poin yang terkait dan berhubungan dengan topik utama⁶. Hal ini akan membuat siswa tidak bosan dan tertarik dalam mengikuti pelajaran, dan prestasi belajar meningkat.

Mind mapping memiliki ciri khas dan prinsip. Dalam penerapannya, teknik ini menyampaikan gagasan menggunakan kata kunci yang bebas, simbol, dan gambar, serta dapat menggambarkan kesatuan dengan teknik pohon. Mind mapping juga berlandaskan pada rinciannya dan merupakan peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti cara kerja otak. Dibawah ini macam-macam mind mapping⁷:

- a. Mind map Silabus, jenis ini memberikan gambaran tentang sesuatu yang dipelajari. Umumnya jenis ini berukuran besar.
- B. Mind map Bab, jenis ini dicatat sesuai rangkaian bab yang telah dipelajari, namun hanya berupa ringkasan beberapa poin terpenting saja agar memudahkan saat mengingat.
- C. Mind map Paragraf, jenis ini dapat memberikan informasi secara mendetail karena memungkinkan kita melihat ringkasan dari setiap bab dan memahami rincian penjelasannya. Mind map paragraf dapat dibuat di buku teks kecil.

Bentuk Mind map secara umum terdiri dari berikut :

⁶ Ns.M.Kep Widiyono, S.Keo., *MIND MAPPING*, Lima Aksara, 2021, <https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>.

⁷ Ns.M.Kep Widiyono, S.Keo., *MIND MAPPING*, Lima Aksara, 2021, <https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>.

- Berupa tulisan, simbol dan gambar
- Lebih berwarna
- Hanya butuh waktu singkat untuk mereview
- Waktu belajar yang dibutuhkan lebih singkat dan efektif
- Individu menjadi lebih kreatif
- Penggunaan dalam Kegiatan Belajar

Dalam proses pembelajaran dengan metode mind mapping, kedua belahan otak terlibat, sehingga sistem limbik, yang berkaitan dengan emosi positif, juga berperan. Berdampak siswa merasa senang saat belajar karena melibatkan belahan otak kanan. Sejalan dengan pendapat Rose dan Nicholl, perasaan senang merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar. Jika siswa melibatkan sistem limbik, mereka akan memanfaatkan kekuatan besar yang membuat proses belajar lebih efektif dan menciptakan memori yang kuat, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari otak..Menurut pendapat Windura tahun 2008, Menambahkan ada banyak kegunaan mind mapping dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, seperti untuk mengkaji ulang, merangkum, mencatat, mengajar, dan menganalisis buku. Mike hernacki dan Bobbi D berpendapat manfaat mind mapping antara lain⁸:

⁸ Ns.M.Kep Widiyono, S.Keo., *MIND MAPPING*, Lima Aksara, 2021, <https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>.

Fleksibel artinya saat seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan sesuatu mengenai pemikiran, kita dapat dengan mudah menambahkannya di bagian yang tepat dalam catatan mind mapping kita tanpa merasa bingung.

Dapat memusatkan pikiran, Kita bisa fokus pada gagasan inti tanpa perlu memikirkan untuk memahami seluruh kata yang diucapkan.

Meningkatkan pemahaman, Saat membaca sebuah tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan yang sangat berharga untuk tinjauan ulang di kemudian hari

Menyenangkan, pembuatan dan peninjauan ulang catatan akan lebih menyenangkan karena tidak membatasi imajinasi dan kreativitas kita.

1. Strategi Pembelajaran Mind mapping

Saat proses pembelajaran, mudah bagi siswa menghubungkan berbagai materi dengan menggunakan mind map dan mengingat materi yang telah dipelajari, karena ingatan visual mereka dapat diakses kapan saja⁹. Konsep mind map sudah banyak diterapkan di bidang Pendidikan. Dalam penggunaan mind map saat pembelajaran, guru dapat menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga pemahaman siswa terkait materi akan lebih mudah.

⁹ Ns.M.Kep Widiyono, S.Keo., *MIND MAPPING*, Lima Aksara, 2021, <https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>.

B. Manfaat Mind mapping

Model pembelajaran mind mapping juga memiliki manfaat yaitu¹⁰:

- a. Kemampuan untuk mengingat sesuatu yang penting akan meningkat

Seseorang akan lebih mudah mengingat dan Menyusun pencatatan setelah mendapat materi dari membaca buku atau sumber lainnya menggunakan mind mapping.

- b. Manajemen informasi, konsentrasi serta ketelitian akan terlatih

Dengan mencatat mind map, siswa dilatih untuk mengatur informasi dan semakin terbiasa mengelompokkan materi atau informasi berdasarkan tema yang dibahas. Kegiatan ini juga akan meningkatkan ketelitian dan konsentrasi siswa jika dilakukan secara rutin.

- c. Mengasah kreativitas dan imajinasi

Mind mapping dapat berfungsi sebagai alat untuk melatih kreativitas siswa dalam membuat ringkasan catatan yang menarik. Jika tampilannya menarik, siswa akan lebih sering membaca kembali, dan ingatan mereka terhadap inti bahasan meningkat. Hal ini pasti mengikutsertakan imajinasi untuk menciptakan visualisasi yang memudahkan pemahaman materi.

¹⁰ Ns.M.Kep Widiyono, S.Keo., *MIND MAPPING*, Lima Aksara, 2021, <https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>.

- d. Waktu dalam mempelajari dan memahami informasi lebih hemat

Dengan menggunakan mind mapping saat belajar maka waktu yang diperlukan dalam memahami materi akan lebih singkat. Siswa akan dapat mempelajari materi di sekolah atau kuliah dengan lebih cepat dan memungkinkan mereka untuk mempelajari materi dalam waktu singkat saat membaca tulisan apapun.

Dalam pembelajaran mind mapping sangat bermanfaat, terutama dalam keterampilan mencatat dan mengingat, antara lain: 1) Membantu otak untuk lebih fokus, 2) Memperjelas inti materi, 3) Menyajikan urutan dan informasi secara visual dengan lebih jelas, 4) Mempermudah penglihatan hubungan antar ide, 5) Meningkatkan daya ingat menjadi memori jangka panjang, 6) Kepercayaan diri kita dalam kemampuan belajar meningkat.

3. Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivai Belajar

Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dan memengaruhi tingkat prestasi akademis mereka. Semangat siswa dalam beraktivitas pasti dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang mereka miliki, yang pada gilirannya juga akan berdampak pada hasil yang dicapai. Motivasi sering kali digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dalam hampir semua tugas yang kompleks.. Menurut Idham Kholid tahun 2017 Sebagian besar ahli cenderung sepakat bahwa teori

motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberikan arah pada perilaku tersebut. Selain itu, umumnya menerima bahwa motivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu didasarkan pada kebutuhan pokoknya¹¹. Menurut Hamzah B Uno motivasi dapat muncul sebab faktor intrinsik, keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan atau cita-cita. Sedangkan factor eksternalnya, yaitu penghargaan, kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta lingkungan yang kondusif dan mendukung.

Wina Sanjaya tahun 2010 berpendapat pembelajaran motivasi adalah poin penting. Seringkali, siswa yang rendah prestasi penyebabnya bukan karena kemampuan yang kurang tetapi karena kurangnya motivasi belajar, sehingga mereka tidak berupaya maksimal untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki. Dalam pandangan modern motivasi dianggap aspek penting dalam proses pembelajaran, berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang menerapkan ekspositori kadang motivasi sering dilupakan dan guru seakan-akan memaksa siswa untuk menerima materi yang disampaikan¹². Sehingga disimpulkan motivasi belajar bermakna suatu

¹¹ (Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

¹² Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

kondisi atau situasi yang ada dalam diri seseorang, di mana ada dorongan untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan.

B. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar, karena tidak ada individu yang tanpa punya motivasi dapat belajar. Untuk memaksimalkan peran motivasi, berikut prinsip motivasi yang relevan dalam konteks pembelajaran. yaitu¹³ :

a) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dilakukan seseorang seperti memproduksi atau melakukan belajar harus ada sesuatu yang dapat mendorong dirinya untuk mau melakukan aktivitas tersebut. Namun, penggerak paling penting serta yang utama adalah ingin belajar itu sendiri. Minat adalah kecenderungan psikologis untuk menyukai suatu objek, meskipun aktivitas aktual belum berlangsung. Minat juga merupakan faktor motivasi dalam belajar. Minat adalah potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan motivasi.. Begitu seseorang memiliki dorongan untuk melakukannya, dia dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, motivasi bisa dianggap alasan utama siswa melakukan belajar.

¹³ Ibid

b) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Seringkali guru lebih cenderung memberikan motivasi ekstrinsik terutama bagi siswa yang kurang memiliki motivasi dengan tujuan agar siswa belajar lebih giat. Hal ini dapat menyebabkan siswa akan bergantung dan mudah terpengaruh. Sebaiknya motivasi ekstrinsik tidak sering digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Setiap individu pasti akan lebih senang dipuji daripada dihukum. Memuji memiliki arti memberikan penghargaan ataupun pujian perkataan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Hal ini juga akan berdampak seseorang akan lebih bersemangat untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

d) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Siswa memiliki kebutuhan wajar seperti penghargaan, perhatian, popularitas, martabat, dan status yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Sehingga sebagai guru yang berpengalaman harus bisa membangkitkan semangat dan antusias siswa untuk belajar dengan memperhatikan beberapa aspek kebutuhan tersebut.

e) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa pasti akan selalu yakin dapat menyelesaikan pekerjaannya apabila memiliki motivasi dalam belajar. Mereka akan percaya bahwa belajar akan bermanfaat hingga masa depan.

C. Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar

Ada berbagai jenis dan metode untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar, sebagai berikut.¹⁴:

a. Memberi angka

Pemberian angka yang baik dan benar mempengaruhi motivasi bagi siswa. Guru harus mengetahui teknik pemberian angka yang tepat dan relevan dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afektinya.

b. Hadiah

Hadiah atas suatu pekerjaan menjadi hal menarik meskipun tidak selalu demikian. Contoh hadiah atau penghargaan bagi pemenang gambar terbaik mungkin dianggap kurang menarik bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan tersebut

c. Kompetisi

Persaingan yang sehat dapat dijadikan alat motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, baik secara individu ataupun kelompok.

¹⁴ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

d. Ego- involvement

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya tugas dan menganggapnya sebagai tantangan merupakan salah satu bentuk motivasi. Dengan cara ini, mereka akan berusaha keras, mempertaruhkan harga diri, dan berupaya semaksimal mungkin agar prestasi terbaik dapat tercapai untuk menjaga martabat.

e. Pemberian ulangan

Memberikan ulangan berfungsi sebagai instrumen motivasi, karena siswa cenderung lebih giat belajar jika mereka tahu akan ada ulangan. Untuk itu, guru harus terbuka dan memberitahu kalau akan diadakan ulangan. Namun sebaiknya guru jangan selalu sering agar siswa tetap tertarik

f. Mengetahui hasil

Apabila siswa mengetahui hasil pekerjaannya mengalami kemajuan maka akan mendorongnya untuk lebih giat belajar dan berharap hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian berfungsi sebagai penguatan positif sekaligus motivasi yang baik. Sehingga apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik guru harus memberikan pujian.

h. Hukuman

Hukuman adalah penguatan negatif, namun jika diterapkan dengan tepat dan bijak, dapat berfungsi sebagai alat motivasi. Guru perlu paham prinsip dalam pemberian hukuman.

D. Ciri-Ciri Siswa yang Termotivasi Belajar

Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan memanifestasikannya melalui serangkaian perilaku yang teramati dan terukur. Indikator-indikator ini penting untuk diuraikan dalam kajian pustaka guna mengidentifikasi subjek penelitian. Menurut Sardiman A.M dan Hamzah B. Uno , ciri-ciri tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut¹⁵:

1. Tekun Menghadapi Tugas

Siswa yang termotivasi menunjukkan ketekunan yang konsisten dalam menjalankan kewajiban akademisnya. Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa untuk bekerja secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa mudah terdistraksi atau meninggalkan pekerjaan sebelum selesai . Ketekunan menunjukkan adanya kontrol diri dan fokus yang kuat terhadap penyelesaian tugas.

2. Ulet Menghadapi Kesulitan

Aspek keuletan menunjukkan ketahanan mental siswa. Siswa yang termotivasi tidak akan cepat putus asa atau membutuhkan dorongan eksternal yang terus-menerus ketika menemui hambatan atau materi yang kompleks. Sebaliknya, mereka melihat kesulitan sebagai tantangan yang memicu upaya perbaikan diri dan eksplorasi solusi yang lebih mendalam.

3. Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

¹⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 83.

Ini adalah manifestasi utama dari motivasi intrinsik. Siswa memiliki dorongan kuat dari dalam untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Keinginan yang mendalam untuk meraih hasil terbaik (nilai atau pemahaman) menjadi sumber energi utama yang menggerakkan seluruh aktivitas belajarnya¹⁶.

4. Senang Bekerja Mandiri

Motivasi yang kuat juga ditunjukkan melalui preferensi untuk menyelesaikan tugas secara independen. Siswa tidak senantiasa bergantung pada bantuan teman atau guru. Kemampuan untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab penuh terhadap proses belajar mencerminkan tingkat otonomi dan keyakinan diri yang tinggi pada kemampuan kognitifnya.

5. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan orientasi masa depan. Siswa yang termotivasi melihat kegiatan belajar saat ini sebagai jembatan penting untuk mewujudkan cita-cita, aspirasi, atau karir yang diinginkan di masa depan. Keterkaitan antara belajar saat ini dan tujuan masa depan ini memberikan makna yang mendalam pada setiap aktivitas akademis yang dilakukan¹⁷.

6. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Ciri ini mengindikasikan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan minat terhadap masalah baru, terutama yang bersifat kompleks atau memerlukan analisis. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi secara aktif mencari tantangan intelektual dan berusaha menemukan solusi melalui penalaran kritis dan kreativitas.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 23.

¹⁷ Ibid

1. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, motivasi belajar dimaknakan sebagai jiwa bagi siswa menurut Al-Ghazali tahun 1993. Siswa yang bermotivasi belajar akan mencapai posisi yang baik, tingkat yang tinggi, pikiran yang sehat, dan pengetahuan yang optimal. Al-Qur'an menegaskan bahwa hak untuk mendapatkan ilmu baik laki-laki dan perempuan sama tidak ada perbedaan. Allah akan mengangkat derajat guru dan siswa yang selalu bersemangat tinggi mencari ilmu, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 1118.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam QS. Mujadalah ayat 11, Allah SWT menekankan pentingnya ilmu dan penghormatan kepada orang-orang berilmu, sejalan dengan hadist

¹⁸ Ahmad Zain Sarnoto and Pratama Abnisa Almaydza, “MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN,” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol. 4, No. 2 (2022): 210-219
MOTIVASI 4, no. 2 (2022): 210–19.

Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim.

“Dari Anas RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban Muslim. Penjelasan dari hadis lain, yaitu apabila siswa belajar tanpa ada niat ikhlas maka tidak akan berarti. Niat tulus akan mendatangkan pahala. Hal ini menjelaskan amalan keabsahan ibadah siswa dilihat dari niatnya

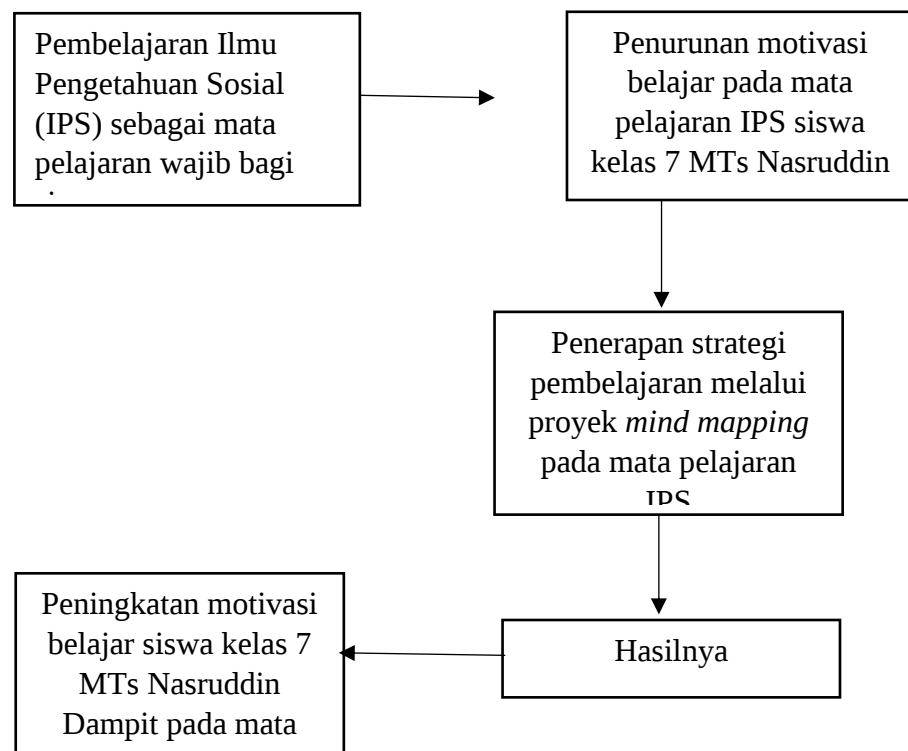
Hadits tersebut menjelaskan setiap aspek psikologis siswa sama, yaitu adanya motivasi di balik setiap perbuatan mereka. Dengan demikian, tidak ada proses pembelajaran atau pelaksanaan yang berlangsung tanpa tujuan, baik disadari maupun tidak. Izzudin menyatakan bahwa niat yang disebutkan dalam hadits tidak dapat disamakan dengan konsep motivasi dalam psikologi. Niat adalah keyakinan dalam hati siswa untuk menjalani pembelajaran dengan maksimal, sedangkan motivasi adalah kebutuhan yang muncul sebagai hasil dari niat tersebut.

B .Kerangka Berfikir

Pokok yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu terletak pada bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* melalui proyek media *mind mapping* sebagai hasil model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS. Tentunya dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam analisis media *mind mapping* sebagai hasil produk pembelajaran IPS pada model pembelajaran *Project Based Learning* yang

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu nantinya juga akan mengulik faktor-faktor penghambat baik itu eksternal maupun internal.

Penelitian ini menggali data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari data yang telah didapat akan direduksi dan selanjutnya data-data tersebut diolah dan dipilih pada bagian yang dianggap penting, setelah itu baru data akan disajikan dalam bentuk naratif. Setelah semuanya dilaksanakan maka akan ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menghadapi masalah yang ada, diperlukan pendekatan berupa metode penelitian yang dapat memudahkan peneliti. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif, dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran siswa.

Menurut Mulyana dalam pembahasan oleh Fiantika menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena dengan metode ilmiah dengan cara mendeskripsikan data dan fakta secara keseluruhan terhadap subjek yang menjadi penelitian.¹⁹ Untuk mendapatkan data maka dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nasarudin dampit dengan mengamati kelas 7. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu, peneliti ingin menggambarkan suatu keadaan secara jujur dan akurat mengenai implementasi strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proyek *mind mapping* di MTs Nasruddin Dampit. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan tema secara rinci berdasarkan data di MTs Nasruddin Dampit berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi serta menganalisis yang mendalam terhadap hasil penelitian.

¹⁹ Feny Rita Fiantika et al., "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF," n.d.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, pemilihan Lokasi penelitian ini atas beberapa pertimbangan dimana di Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, terdapat subjek kelas mata pelajaran yang sesuai. Selain itu terbatasnya sarana dan pra sarana di madrasah sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana guru IPS menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dan apakah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa .

Dengan pertimbangan diatas diharapkan *out put* yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian dapat terpenuhi lewat data-data yang diambil dimadrasah. Dengan demikian data-data yang diambil sesuai dengan tema penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan bagian penting dalam keberhasilan suatu penelitian. Peneliti sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument utama dalam penelitian, peneliti harus sebaik mungkin, cermat, selektif, objektif dan berkomitment atas penelitiannya.

Sebagai pelaksana peneliti memiliki beberapa tindakan seperti 1) membuat surat perizinan kepada Lembaga terkait, 2) berintraksi kepada warga sekolah, 3) peneliti melakukan pengamat seperti apa yang telah direncanakan, 4) peneliti mengumpulkan data-data terkait. Tahapan yang dapat dilakukan peneliti mulai dari perizina, melakukan pengamatan dan pamit pada pihak yang ada disekolah.

D. Subjek Penelitian

Ada beberapa orang yang menjadi subjek penelitian, antara lain sebagai narasumber : Waka kurikulum MTs Nasruddin Dampit, 2) Guru mata pelajaran IPS kelas 7 Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, 3) Siswa kelas 7 Mts Nasruddin Kecamatan Dampit.

No	Nama	Keterangan
1.	Waka kurikulum	Ibu Fita Junaidah
2.	Guru	Ibu Rifandah, s.pd
3.	Siswa kelas 7	Fajar Ariani Lusi Ima Farida Fatah Zio Nadin Farid

E. Data dan Sumber Data

Adapun dua jenis sumber data pada setiap penelitian, yaitu primer dan sekunder. Keduanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif..²⁰
Berikut adalah penjelasan sumber primer yang digunakan :

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini disebut juga sebagai sumber data langsung yang didapat dari objek yang diteliti. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini

²⁰ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

yaitu data verbal dari hasil wawancara dengan narasumber yang dikemudian dibentuk menjadi catatan, rekaman, dan foto. Sedangkan data langsung yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti dalam bentuk catatan.

Dalam pemilihan narasumber peneliti memilih yang dianggap mampu dan mengetahui tentang focus penelitian. Narasumber tersebut yaitu, Waka Kurikulum MTs Nasruddin Dampit, Guru mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 7 Mts Nasruddin Kecamatan Dampit,, dan beberapa siswa/siswi kelas 7 Mts Nasruddin Kecamatan Dampit.

b. Sumber data sekunder

Pengertian sumber data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada seperti jurnal, laporan, penelitian terdahulu.

Pemahaman kedua bentuk jenis data ini yang akan menjadi landasan peneliti dalam menentukan Teknik dan Langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa prosedur atau tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Berikut beberapa tehnik atau prosedur tersebut ialah:

1. Observasi

Observai sendiri merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, objektif dan rasional terhadap objek

yang sedang diteliti.²¹ Dengan melakukan observasi secara langsung bagaimana keefektivitasan model pembelajaran *Project Based Learning* dan sejauh mana media *mind map* sebagai produk pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi siswa di Mts Nasruddin Kecamatan Dampit.

Pada penelitian ini observasi ini dilakukan di sekolah seperti ruang kepala sekolah sebagai tempat wawancara bersama kepala sekolah, dan di lingkungan kelas 7 Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, sebagai tempat proses belajar. Nilai akhir pada tujuan dilaksanakannya observasi ini dapat melihat secara langsung sesuai fakta yang ada pada fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara memperoleh data yang dibutuhkan melalui tanya jawab kepada narasumber.²² Wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun beberapa hal yang perlu disiapkan dalam wawancara ialah:

- 1) menentukan tujuan wawancara
- 2) menyusun kisi-kisi wawancara
- 3) menyiapkan pertanyaan sesuai dengan topik yang dibahas

²¹ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

²² Fiantika et al., "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF."

- 4) Menetapkan narasumber yang akan diwawancara
- 5) mengatur jalannya wawancara
- 6) memulai wawancara
- 7) mengatur jalannya wawancara
- 8) mencatat hasil wawancara
- 9) menindaklanjuti hasil wawancara.

Wawancara akan dilaksanakan kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian seperti Waka kurikulum, Guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa kelas 7 di Mts Nasruddin Kecamatan Dampit yang telah dipilih oleh peneliti supaya mendapatkan data yang sesuai dan diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan dengan pengumpulan data dengan visual seperti foto, arsip-arsip dan lain-lain guna menguji data yang telah diteliti apakah sudah kredibel. Dokumentasi juga dapat berfungsi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian, bukti tersebut bisa berupa *soft file* atau *hard file*.²³

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi segala hal yang dianggap penting untuk penelitian ini seperti observasi, wawancara dan melaksanakan penelitian. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait latar belakang Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, yang meliputi visi misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan staff,

²³Fiantika et al., "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF."

saran dan pra sarana baik dimadrasah ataupun kelas, dan keadaan siswa/siswi yang ada di madraah, dan proses belajar yang jadi fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang diambil diperlukan teknik yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri merupakan cara dalam menggabungkan data sekaligus mengecek antara data dan kondisi riilnya.²⁴ Sugiyono dalam bukunya membagi menjadi tiga macam :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah menggabungkan tiga teknik pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data seperti melalui observasi, wawancara kemudian dokumentasi

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini merupakan teknik yang berpatokan pada kesamaan data pada sumber data yang berbeda, misal melakukan wawancara pada tiga orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif yang memiliki tiga tahapan didalamnya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik

²⁴Fiantika et al., "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF."

Kesimpulan.²⁵ Tahapan-tahapan tersebut dilakukan supaya data yang diambil dapat diolah dengan baik. Berikut beberapa tahapan-tahapan dalam analisis data

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah, dan mencari data yang sesuai dengan tema penelitian.²⁶ Pada awal awal pengumpulan data peneliti memperhatikan sumber-sumber data yang terjamin kebenarannya. Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah lagi dalam bentuk yang lebih sederhana agar memudahkan dalam mendapatkan informasi.

b. Penyajian data

Setelah data diperoleh maka tahapan selanjutnya ialah menyajikan data. Pada tahapan ini data dapat ditampilkan berupa teks, tabel atau bentuk lainya supaya mempermudah peneliti. Dalam penelitian kualitatif sendiri biasanya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ditarik setelah semua data terkumpul dan sesuai dengan fokus penelitian. Penarikan data dapat mencakup temuan baru atau objek penelitian yang sebelumnya kurang jelas, namun menjadi lebih terang setelah diteliti. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan disampaikan di bagian akhir.

²⁵ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus."

²⁶ Fiantika et al., "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF."

I. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yang dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal peneliti berfokus pada menentukan masalah untuk dijadikan proposal penelitian. Setelah disusun proposal penelitian, peneliti berkunjung ke Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, sebagai bentuk survey awal dibarengi dengan melakukan perizinan terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahapan Lapangan

Peneliti mencari informasi atau referensi pada penelitian sebelumnya untuk mendapatkan kata kunci dan data terkait baik utama atau data pendukung. Setelah itu peneliti menuju ke Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berikut beberapa rangkaian saat dilapangan :

- a) Angket awal untuk memahami gambaran umum Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, dan menemui pihak-pihak yang memiliki kewenangan dilembaga tersebut serta meminta izin untuk melakukan penelitian.

- b) Memasukan pihak-pihak yang terkait sebagai responden penelitian.
- c) Melakukan penelitian secara langsung di Mts Nasruddin Kecamatan Dampit, untuk memperoleh data yang dibutuhkan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d) Melakukan wawancara dengan pihak terkait
- e) Peneliti mengambil dokumentasi sebagai bukti keabsahan data

Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah didapat guna membuat karya ilmiah dengan metode atau model-model yang telah dipaparkan diatas. Nantinya setelah data primer maupun sekunder terkumpul dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.

Tahap Pelaporan Data

Pada tahap akhir, penelitian disusun menjadi naskah skripsi yang dilaporkan kepada dosen pembimbing dan disetujui oleh ketua program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Tahap terakhir ini menyajikan hasil analisis penelitian dalam format laporan yang telah disusun secara sistematis sesuai kesepakatan. Proses ini menjadikan penelitian ini siap untuk disidangkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Nasruddin Dampit

MTs Nasruddin merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta berakreditasi B dan dinaungi kementerian keagamaan. Madrasah ini berlokasi di Jalan Segaluh Barat RT.01 RW. 04, Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Email mts.nasruddin@yahoo.com, Tlp 081217387899. Visi dan misi MTs Nasruddin Dampit sebagai berikut²⁷ :

4.1 Tabel visi misi madrasah

Visi	Misi
Unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan, ketakwaan, dan budaya bangsa.	Menciptakan anak didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan dibekali ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi. Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka misi yang dilakukan oleh madrasah adalah : 1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa. 2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam. 3. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta

²⁷ Data pokok MTs Nasruddin Dampit
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20581214> di akses pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 20. 00 WIB

	penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlak mulia.
--	---

B. Sarana dan Pra sarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Adanya sarana dan pra sarana di sekolah dapat mengindikasikan bahwa sekolah tersebut siap dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Nasarudin Dampit sebagai berikut

4.2 Tabel Sarana dan pra sarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	15	✓	
2.	Ruang Guru	2	✓	
3.	Ruang BK	1	✓	
4.	Mushola	1	✓	
5.	Lapangan	2	✓	
6.	Kantin	3	✓	
7.	Lab. Komputer	1	✓	
8.	Kamar mandi	3	✓	

C. Implementasi Strategi Pembelajaran Project Based Learning melalui Proyek *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit

Pembelajaran *mind mapping* secara umum adalah suatu teknik yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman, mengelompokkan informasi dan membantu meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis. *Mind mapping* digunakan dalam pembelajaran untuk menjelaskan terkait materi yang kompleks

dan rinci kedalam bentuk yang lebih sederhana. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nasruddin dampit diketahui sebagai berikut :

4.3 Tabel Temuan Observasi

No	Aspek	Hasil temuan di MTs Nasarudi Umar Dampit
1.	Kondisi sarana dan prasaarana	Fasilitas teknologi masih belum memadai: belum ada proyektor di setiap kelas, perangkat pendukung pembelajaran berbasis digital terbatas, dan rata-rata guru Mts Nasaruddin menggunakan media <i>mind mapping</i> berbasis konvesional atau manual.
2.	Strategi Guru	Guru IPS (Bu Rifadah) berinisiatif membuat media pembelajaran <i>mind mapping</i> secara manual menggunakan kertas dan gambar tangan agar tetap menarik perhatian siswa
3.	Respon Siswa	Siswa cenderung lebih tertarik jika media dibuat menarik secara visual, meskipun manual; perhatian siswa meningkat saat media disajikan dalam bentuk gambar atau warna yang jelas
4.	Kurikulum sekolah	Berdasarkan penjelasan Waka Kurikulum (Ibu Junita), madrasah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun dengan penyesuaian kondisi sekolah yang minim teknologi
5.	Sumber belajar siswa	Siswa hanya memiliki satu sumber informasi utama yaitu modul siswa. Hal ini membuat pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka

Wawancara Ibu Rifadah

“Hambatannya yaitu proyektir yang dimiliki sekolah hanya satu, jadi guru harus membuat *mind mapping* secara manual” [RMH. RM. 1.2]²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa kondisi sarana dan pra sarana MTs Nasaruddin masih belum memadai dalam penggunaan media digital dalam penerapan pembelajarannya. Hal ini

²⁸ Wawancara dengan Ibu Rifadah Guru IPS kelas 7 MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 09.00-09.30

diungkap oleh ibu rifanda selaku guru mata Pelajaran ips mengenai keterbatasan LCD proyektor disetiap kelasnya. Kurangnya sarana dan pra sarana disekolah membuat pembelajaran dilaksanakan dengan manual.

Meskipun sekolah sudah menggunakan kurikulum Merdeka akan tetapi sumber bacaan siswa masih minim dalam menunjang pembelajaran. Oleh sebab itu kebanyakan siswa merasa kurang memiliki dorongan motivasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini dilihat dari wawancara yang telah dilaksanakan kepada sejumlah siswa. Dalam Upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, guru melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu pembuatan *mind mapping*. Berikut implementasi pembelajaran menggunakan *mind mapping* yang dilakasankan di MTs Nasarudin Dampit:

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan modul atau rpp oleh guru dengan tabel pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

4.4 Tabel perencanaan pembelajaran

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pembukaan	1. Guru membuat <i>mind mapping</i> secara manual karena keterbatasan fasilitas (proyektor hanya satu, siswa tidak boleh bawa HP) 2. Media yang digunakan: kertas karton, spidol warna, gambar tangan, ditempel di papan tulis 3. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan absensi 4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik sebelum masuk materi inti

2.	Inti	1. Materi dijelaskan menggunakan <i>mind mapping</i> besar di papan tulis agar siswa mudah memahami 2. Siswa aktif memperhatikan karena media visual lebih menarik dibanding hanya ceramah 3. Setelah penyampaian materi, siswa diberi tugas proyek membuat <i>mind mapping</i> kelompok 4. Guru mengawasi, membimbing, lalu menilai hasil kerja kelompok
3.	Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah memperhatikan pembelajaran hingga selesai 2. Guru memberikan Kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari pertemuan selanjutnya 4. Doa dan salam

b. Proses pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan pada hari rabu tangga 28 Mei pukul 08.00 pembelajaran dibuka oleh guru dengan salam dan mengabsen siswa. Kemudian guru menanyakan kabar, tugas pertemuan sebelumnya, memberi motivasi dan beberapa pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari. Setelah beberapa menjawab pertanyaan tersebut, guru menempelkan *mind mapping* dipapan tulis dan menjelaskan materi kepada siswa.

Saat proses menjelaskan materi, guru beberapa kali memberi pertanyaan agar siswa tetap fokus dan mengetahui kephahaman siswa. Selesai menjelaskan materi, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada kesulitan. Setelah siswa tidak ada yang bertanya, guru memberi tugas membuat *mind mapping* secara berkelompok dan berkeliling dikelas untuk mengawasi agar siswa mengerjakan.

Setelah semua kelompok selesai, beberapa kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping*nya dan guru menilai. Selesai proses presentasi, guru memberikan pengulangan materi secara singkat dan memberikan tugas membaca materi selanjutnya di rumah. Pembelajaran pun diakhiri dengan guru mengajak siswa berdoa selesai belajar dan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan diketahui

1. Kreativitas

Siswa sangat tertarik menggunakan pembelajaran *mind mapping*, hal ini dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut

“Menarik terutama tampilan *mind mapping* milik Bu Rifadah, dan jadi cepat paham dibandingkan full ceramah yang membuat bingung” [FT. RM 1.1]²⁹

“penelitian mengamati kreativitas siswa dari hasil membuat *mind mapping* dengan menggunakan krayon dll”

Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa siswa memiliki kecenderungan kreativitas terhadap pembelajaran ips menggunakan *mind mapping*.

2. Resposn siswa

Siswa selama proses pembelajaran sangat responsif, aktif dan dan kelas tidak sepi, hal ini dikarenakan siswa memahami sehingga percaya diri

²⁹ Wawancara dengan Fatah siswa kelas 7B MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 08.30-09.00

menjawab pertanyaan guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Juni 2025, siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan aktif berdiskusi Bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas.”

Hal ini juga sejalan dengan wawancara siswa mengenai respon mereka selama pembelajaran menggunakan model *mind mapping*

“Saya lebih aktif terlibat, saat berkelompok dengan teman sebangku, saya langsung mengerjakan bersama teman saya dan membagi tugas agar cepat selesai. Saya juga bisa menjawab pertanyaan guru saat ditanya acak karena saya paham dengan mind map yang dibuat guru” [FR. RM. 1.1]³⁰

3. Motivasi siswa

Proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran *mind mapping* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa selalu berusaha fokus memperhatikan penjelasan guru dan semangat menyelesaikan tugas tanpa menunjukkan rasa malas. Hal ini sejalan dengan penyampaian Ibu Rifadah selaku guru IPS mengatakan

“Untuk strategi di kelas 7 ini yaitu membuat siswa tertarik dan paham ke dalam materi yang diajarkan. Biasanya saya menyuruh mereka membaca setelah itu saya menyampaikan materi dengan menyebutkan contoh permasalahan di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memahami dan tertarik hingga akhirnya semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena merasa bisa” [RMH. RM.1.1]³¹

³⁰ Wawancara dengan Fajar siswa kelas 7A MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 08.30-09.00

³¹ Wawancara dengan Ibu Rifadah guru IPS kelas 7 MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 09.00-09.30

Hal ini selaras dengan hasil observasi terkait motivasi belajar siswa selama pembelajaran.

“Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, siswa rata-rata memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada yang bergurau atau berbicara sendiri. Berdasarkan wawancara siswa mengatakan lebih tertarik memperhatikan apabila guru menggunakan *mind mapping* daripada ceramah”

Selain itu juga sejalan dengan hasil observasi peneliti tentang ketekunan siswa mengerjakan tugas.

“Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, siswa dengan tekun mengerjakan tugas dengan saling berbagi tugas kelompok tanpa banyak bicara sendiri”

4. Hasil belajar siswa

Pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemahaman siswa terkait materi terbilang baik, dilihat selama proses pembelajaran siswa beramai-ramai mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan salah satu siswa

“Iya lebih aktif karena setelah menjelaskan materi dengan *mind mapping*, guru selalu bertanya ke seluruh siswa jadi saya aktif angkat tangan dan menjawab. Kalau gurunya menjelaskan kayak ceramah saya cepat mengantuk” [FD. RM.1.1]³²

Selain itu juga hasil belajar mereka yaitu proyek *mind mapping* terlihat bagus dan sangat kreatif, hal ini dikarenakan siswa semangat mengerjakan dengan membawa beberapa perlengkapan seperti pensil warna atau kroyon

³² Wawancara dengan Farid siswa kelas 7B pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 08.30-09.00

agar *mind mapping* mereka tampak lebih berwarna dan menarik. Hal ini selaras dengan jawaban wawancara salah satu siswa

“Saya lebih aktif, seperti ini membuat *mind mappin*. Saya membawa peralatan dan saling membagi tugas” [AR. RM.1.1]

D. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit

Selama observasi peneliti melihat motivasi belajar siswa MTs Nasruddin terbilang baik. Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran mulai awal hingga akhir dengan semangat dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nasruddin dampit diketahui sebagai berikut:

4.5 Tabel faktor Pengaruh Motivasi

No	Aspek	Hasil temuan
1.	Faktor guru	Guru IPS (Ibu Rifadah) memiliki kedekatan yang baik dengan siswa, terlihat siswa merasa nyaman dan tidak takut bertanya, Ibu Rifadah sangat kreatif dan inovatif dalam mengajar meski fasilitas teknologi terbatas.
2.	Teman sebaya	Interaksi sesama teman sebaya di kelas 7 sangat positif, mereka cukup kompetitif dalam menjawab pertanyaan dengan temannya dan saling bekerja sama apabila temannya mengalami kesulitan belajar.
3.	Minat dan bakat	Siswa kelas 7 memiliki ketertarikan dan wawasan umum yang cukup luas terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa mampu menyebutkan wawasan sosial mereka berdasarkan pengalaman.
4.	Rasa percaya diri	Siswa terlihat percaya diri menjawab pertanyaan guru dan bercerita tentang

		wawasan sosial yang mereka miliki di kelas
5.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran <i>mind mapping</i> sangat membantu meningkatkan motivasi siswa, kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis.
6.	Kondisi fisik	Seluruh siswa kelas 7 terlihat sangat sehat sehingga mereka semangat dan aktif mengikuti pembelajaran.
7.	Penghargaan dan pengakuan	Ibu Rifadah selalu memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab serta memberikan nilai tambahan untuk siswa yang menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapati selama observasi di kelas 7 bisa dikatakan motivasi belajar siswa sangat tinggi dikarenakan pengaruh dari beberapa faktor yang sudah dijelaskan pada table diatas, sehingga peneliti menyatakan:

“ Terlihat motivasi belajar yang tinggi dari siswa selama penerapan pembelajaran model *mind mapping*. Hal ini terbukti dari ketertarikan siswa pada saat pelajaran seperti kondusifnya kelas karena semua memperhatikan, keaktifan siswa mengangkat tangan untuk berebut menjawab pertanyaan. Selain ketertarikan, juga terlihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan *mind mapping* dan interaksi selama berdiskusi kelompok. Hal ini terbukti dari ketepatan waktu pengumpulan tugas dan hasil *mind mapping* yang menarik dengan gambar-gambar ataupun pola-pola yang berwarna.”

Hasil Evaluasi Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dengan Menggunakan Proyek *Mind mapping* Setelah Diterapkan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit

4.5 Tabel temuan evaluasi

No	Aspek	Hasil temuan
1.	Tingkat keterlibatan siswa	Hampir seluruh siswa terlibat aktif selama pembelajaran. Dimulai dari memperhatikan guru, menjawab

		pertanyaan guru, berdiskusi kelompok dan mengerjakan tugas.
2.	Persepsi siswa	Berdasarkan kuesioner dan wawancara siswa tertarik atau menyukai model pembelajaran <i>mind mapping</i> serta merasakan efektivitas <i>mind mapping</i> dalam membantu memahami materi.
3.	Peningkatan pemahaman	Berdasarkan observasi banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang materi dan berdasarkan wawancara beberapa siswa merasa lebih cepat memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> .
4.	Kreativitas	Berdasarkan observasi, banyak siswa yang menggunakan pensil warna ataupun krayon untuk memperindah <i>mind mapping</i> sesuai kreativitas mereka.
5.	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	Siswa terlihat memiliki minat belajar menggunakan <i>mind mapping</i> dan berlomba menjawab pertanyaan agar mendapat penghargaan atau pujian dari guru.
6.	Feedback dari guru	Menurut Ibu Rifadah model pembelajaran <i>mind mapping</i> sangat disukai siswa kelas 7 dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.
7.	Perbandingan dengan model pembelajaran lain	Berdasarkan wawancara siswa lebih menyukai guru menjelaskan dengan model <i>mind mapping</i> daripada ceramah karena mereka merasa cepat bosan dan mengantuk.
8.	Refleksi siswa	Siswa merasa berhasil membuat <i>mind mapping</i> dan puas dengan hasil proyek tersebut. Siswa merasa bisa memahami materi dengan menyebutkan contoh di kehidupan sehari-hari dan tidak memiliki kesulitan.

Hasil evaluasi menurut peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan, model pembelajaran *mind mapping* di MTs Nasruddin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat siswa memiliki dorongan untuk memperhatikan guru dan menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat. Ibu Fita Junaidah selaku waka kurikulum MTs Nasruddin menjelaskan model pembelajaran *mind mapping* terbilang bagus

“Untuk evaluasinya bagus karena bisa dilihat saat siswa mengerjakan *mind mapping* pasti semangat membawa perlengkapan seperti pensil warna, spidol, pengaris dan pasti Digambar semenarik mungkin dan selalu dikumpulkan tepat waktu. Dan nilai kompetensi mata pelajaran IPS siswa kelas 7 pun masih terbilang baik.” [FJ. RM. 3.1]³³

Menurut Ibu Rifadah model pembelajaran *mind mapping* juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelas 7 model *mind mapping* efektif dalam meningkatkan motivasi karena siswa bisa mencatat sesuai kreativitas mereka tentang materi yang diterima, sehingga siswa lebih paham dan mengingat materi yang diajarkan” [RMH. RM. 3.1]³⁴

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran IPS menggunakan model *mind mapping*, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya:

³³ Wawancara dengan Ibu Fita Junaidah Waka Kurikulum MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 09.00-09.30

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rifadah Guru IPS kelas 7 MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 09.00-09.30

a. Ketertarikan belajar

Dengan penerapan pembelajaran *mind mapping* oleh Ibu Rifadah dapat membuat siswa tertarik memperhatikan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara

“Menarik, karena saya bisa cepat paham materi yang disampaikan”. [IM. RM.1.1]³⁵

Jawaban tersebut juga serupa dengan jawaban fatah sebagai berikut:

“Menarik terutama tampilan *mind mapping* milik Bu Rifadah, dan jadi cepat paham dibandingkan full ceramah yang membuat bingung” [FT. RM 1.1]³⁶

b. Perhatian saat belajar

Setelah tertarik dengan *mind mapping* selama pembelajaran, siswa mulai memperhatikan seluruh penjelasan guru yang menyebabkan pemahaman siswa lebih cepat. Hal ini terbukti berdasarkan penyampaian salah satu siswa sebagai berikut:

“Lebih cepat paham, karena guru menjelaskan langsung inti materi dan ada gambar-gambar yang menarik yang membuat saya tidak cepat bosan dan mengantuk” [ND. RM.3.1]³⁷

c. Keterlibatan dalam belajar

³⁵ Wawancara dengan Ima siswa kelas 7B MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 08.30-09.00

³⁶ Wawancara dengan Fatah siswa kelas 7B MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 08.30-09.00

³⁷ Wawancara dengan Nadin siswa kelas 7B MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 08.30-09.00

Pembelajaran *mind mapping* yang diamati peneliti memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan aktif berdiskusi Bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas.”

Keterlibatan berlanjut saat guru memberikan penugasan secara kelompok Bersama teman sebangku, Terlihat seluruh siswa semangat berdiskusi, membagi tugas dan mengerjakan tugas. Hal ini terbukti sesuai hasil observasi peneliti sebagai berikut:

“siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok dan sesekali bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.”

Hasil tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu siswa sebagai berikut:

“Iya, terutama saat dikasih tugas berkelompok, saya langsung mengerjakan Bersama teman kelompok saya dan biasanya langsung selesai hari itu juga” [LS. RM.3.1]³⁸

Dari pemaparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proyek *mind mapping* sudah bisa dikatakan berhasil, meskipun

³⁸ Wawancara dengan Lusi siswa kelas 7B MTs Nasruddin Dampit pada tanggal 2 Juni 2025 pukul 08.30-09.00

masih bersifat manual tanpa teknologi serta tidak adanya akses internet. Namun siswa masih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan suasana menyenangkan tetapi juga maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* Menggunakan Proyek *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Nasruddin Dampit.

Strategi pembelajaran yaitu bentuk umum dari kegiatan guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sesuai antara urutan kegiatan, metode pembelajaran dan media yang dipilih, serta waktu yang diterapkan. Pendapat serupa diungkapkan oleh Dick dan Carey yang menyatakan bahwa semua komponen pembelajaran sudah termasuk pada strategi belajar yang bertujuan menciptakan situasi tertentu untuk menyokong proses belajar siswa³⁹ Agar tujuan pembelajaran optimal maka guru perlu memilih model pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Mind mapping*.

Pembelajaran *mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu memetakan informasi dari isi materi sehingga lebih mudah dipelajari dengan memanfaatkan instrument⁴⁰. Implementasi strategi pembelajaran oleh guru IPS di MTs Nasruddin Dampit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proyek *mind mapping* menunjukkan hasil yang cukup baik. Meskipun terbatas oleh teknologi modern yang memadai, guru

³⁹Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.

⁴⁰ Kustina, N. G. "Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 30–37

berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Penggunaan *mind mapping* secara manual, dengan aplikasi kertas dan gambar tangan, mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini mencerminkan bahwa meskipun tidak menggunakan perangkat digital, metode kreatif yang diterapkan oleh guru dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang inovatif, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Beberapa aspek yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di MTs Nasruddin Dampit menunjukkan keterbatasan yang signifikan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Tidak adanya proyektor di setiap kelas dan terbatasnya perangkat digital membuat guru, khususnya dalam pengajaran IPS, harus menggunakan media pembelajaran yang bersifat konvensional. Meskipun penggunaan media manual seperti kertas dan spidol masih efektif, hal ini membatasi variasi metode pengajaran dan interaksi siswa dengan materi.

2. Strategi pengajaran guru

Ibu Rifadah, sebagai guru IPS, telah berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran *mind mapping* secara manual. Penggunaan kertas dan gambar tangan dalam pembuatan *mind mapping* merupakan upaya untuk menarik perhatian siswa. Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat

keterbatasan dalam teknologi, guru dapat beradaptasi dan menciptakan materi yang menarik. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran dapat berkontribusi positif terhadap minat siswa dan efektivitas pembelajaran.

3. Respon siswa

Respon siswa terhadap penggunaan media visual, meskipun bersifat manual, sangat positif. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika materi disajikan dalam bentuk gambar atau warna yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik visual memainkan peran penting dalam meningkatkan perhatian dan motivasi siswa selama proses belajar. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* manual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam konteks yang minim teknologi.

4. Kurikulum sekolah

MTs Nasruddin Dampittelah menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun dengan penyesuaian terhadap kondisi sekolah yang terbatas dalam hal teknologi. Kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, namun tantangan yang dihadapi akibat minimnya sumber daya dan teknologi masih perlu diatasi. Penyelarasan antara kurikulum dan kondisi nyata di lapangan menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

5. Sumber belajar siswa

Sumber belajar siswa yang terbatas, hanya mengandalkan modul siswa, mengakibatkan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada

siswa. Hal ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada upaya untuk menyediakan lebih banyak sumber belajar yang variatif dan mendukung pengembangan kreativitas siswa.

Dalam Upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, guru melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu pembuatan *mind mapping*. Berikut implementasi pembelajaran menggunakan *mind mapping* yang dilaksanakan di MTs Nasarudin Dampit

1. Proses perencanaan pembelajaran di MTs Nasruddin Dampit dilakukan dengan cermat oleh guru IPS. Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti hanya adanya satu proyektor dan larangan penggunaan HP oleh siswa, guru memutuskan untuk membuat *mind mapping* secara manual. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi kertas karton, spidol warna, dan gambar tangan yang ditempel di papan tulis.
2. Pada tahap pembukaan, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan absensi untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa sebelum memasuki materi inti.
3. Di bagian inti, materi dijelaskan menggunakan *mind mapping* yang besar dan jelas di papan tulis. Pendekatan ini memudahkan siswa

dalam memahami materi, karena media visual yang digunakan lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Setelah penyampaian materi, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk melaksanakan tugas proyek membuat *mind mapping*. Guru berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing kelompok-kelompok tersebut, serta menilai hasil kerja mereka.

4. Pada tahap penutup, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan perhatian selama pembelajaran. Kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini disampaikan untuk memperkuat pemahaman siswa. Terakhir, guru memberikan arahan untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya sebelum menutup sesi dengan doa dan salam. Proses perencanaan yang sistematis ini menunjukkan dedikasi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Implementasi strategi pembelajaran oleh guru IPS di MTs Nasruddin Dampit melalui proyek *mind mapping* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun terdapat keterbatasan teknologi. Ibu Rifadah, sebagai pengajar, berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik dengan menggunakan media manual seperti kertas dan gambar tangan, yang mampu menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka.

Respon siswa terhadap penggunaan media visual ini sangat baik, menunjukkan bahwa daya tarik visual dapat meningkatkan motivasi mereka dalam memahami materi.

Meskipun sarana dan prasarana terbatas, dengan hanya satu proyektor dan larangan penggunaan ponsel, guru tetap melaksanakan perencanaan yang matang, mulai dari pembukaan hingga penutup, dengan penekanan pada kolaborasi kelompok dalam pembuatan *mind mapping*. Kurikulum Merdeka yang diterapkan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, tetapi tantangan dalam keterbatasan sumber belajar masih perlu diatasi untuk memaksimalkan pengalaman belajar. Keseluruhan proses ini mencerminkan dedikasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, meski dalam kondisi yang tidak ideal. Hal ini selaras dengan penelitian milik Ahmad Irsyadul Ibad dimana strategi pembelajaran *mind mapping* cocok dan efektif diterapkan untuk mendorong siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

B. faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit.

Dalam peneliti akan menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nasaruddin Umar Dampit. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, motivasi belajar siswa

dalam mata pelajaran ini terbilang tinggi. Peneliti mencatat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 7 MTs Nasruddin Dampit berdasarkan teori Hamzah B Uno:

1. Faktor guru

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Nasruddin Dampit adalah kedekatan antara guru dan siswa. Ibu Rifadah, guru IPS, berhasil menciptakan suasana yang nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk bertanya tanpa rasa takut. Kreativitas dan inovasi Ibu Rifadah dalam mengajar sangat terlihat, meskipun ia harus beradaptasi dengan keterbatasan fasilitas teknologi. Pendekatan yang ramah dan suportif ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

2. Teman sebaya

Interaksi antar teman sebaya di kelas 7 juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan sikap kompetitif yang sehat dalam menjawab pertanyaan, dan mereka saling bekerja sama ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang mendukung suasana belajar yang kolaboratif.

3. Minat dan bakat

Siswa kelas 7 memiliki ketertarikan yang cukup luas terhadap isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Mereka tidak hanya menyerap

informasi, tetapi juga mampu menyebutkan wawasan sosial berdasarkan pengalaman pribadi. Minat dan bakat ini menjadi sumber motivasi yang kuat, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri siswa sangat terlihat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan berbagi wawasan sosial yang mereka miliki. Kepercayaan diri ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

5. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya *mind mapping*, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Teknik ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis. Dengan cara ini, siswa diajak untuk berpikir secara kreatif dan sistematis, yang semakin menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.

6. Kondisi fisik

Kondisi fisik siswa kelas 7 juga berkontribusi terhadap semangat dan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh siswa terlihat sehat dan bertenaga, yang membuat mereka lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang dinamis.

7. Penghargaan dan pengakuan

Ibu Rifadah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang berprestasi, seperti pujian, tepuk tangan, dan nilai tambahan. Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk menjawab dengan baik, tetapi juga menciptakan rasa bangga dan keterlibatan yang lebih dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor-faktor ini berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Nasruddin Dampit sangat tinggi, dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Di bawah bimbingan Ibu Rifadah, guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, siswa merasa bebas untuk bertanya dan aktif dalam diskusi. Interaksi positif antar teman sebaya juga berperan, di mana siswa saling mendukung dan bersaing secara sehat, sehingga memperkuat pemahaman materi.

Minat yang tinggi terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka mendorong siswa untuk lebih terlibat, sementara rasa percaya diri yang tumbuh membuat mereka tidak ragu untuk berpartisipasi. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti *mind mapping*, membantu siswa berpikir kritis dan kreatif. Kondisi fisik yang baik di antara siswa juga berkontribusi pada semangat belajar mereka. Ditambah lagi, penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa berprestasi menciptakan motivasi tambahan, menjadikan proses pembelajaran IPS lebih menarik dan efektif. Semua faktor ini bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian milik Ahmad Irsyadul Ibad dimana Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berisi pembaharuan terkait penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Hasil evaluasi strategi pembelajaran project based learning menggunakan proyek *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Mts Nasruddin Dampit.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, MTs Nasruddin Dampit menerapkan model pembelajaran *mind mapping* sebagai strategi inovatif dalam pengajaran. Model ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman materi secara visual dan interaktif, yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sebelum membahas data yang diperoleh dari evaluasi, penting untuk memahami konteks dan tujuan dari penerapan model ini. Melalui observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan informasi mengenai tingkat keterlibatan siswa, persepsi mereka terhadap metode pembelajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman materi.

Hasil evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Hasil Temuan

1. Tingkat Keterlibatan Siswa

Selama proses pembelajaran, hampir seluruh siswa terlibat aktif. Mereka menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap guru, menjawab pertanyaan dengan antusias, berdiskusi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Keterlibatan ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa menjadi bagian integral dari proses belajar.

2. Persepsi Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan, siswa menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap model pembelajaran *mind mapping*. Mereka merasakan efektivitas metode ini dalam membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Persepsi positif ini menjadi indikator bahwa siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi saat menggunakan *mind mapping*.

3. Peningkatan Pemahaman

Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih cepat memahami materi ketika menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

4. Kreativitas

Kreativitas siswa juga terlihat jelas selama proses pembuatan *mind mapping*. Banyak siswa yang menggunakan pensil warna dan krayon untuk memperindah presentasi *mind mapping* mereka sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Ini tidak hanya menambah daya tarik visual, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam tugas yang mereka kerjakan.

5. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar menggunakan *mind mapping*. Mereka terlihat berlomba-lomba menjawab pertanyaan guru, didorong oleh keinginan untuk mendapatkan penghargaan atau pujian. Motivasi ini menciptakan atmosfer kompetitif yang positif di kelas, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka.

6. Feedback dari Guru

Ibu Rifadah, sebagai pengajar, memberikan umpan balik yang positif mengenai model pembelajaran *mind mapping*. Menurutnya, metode ini sangat disukai oleh siswa kelas 7 dan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Pengakuan dari guru ini semakin memperkuat kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi aktif.

7. Perbandingan dengan Model Pembelajaran Lain

Dari hasil wawancara, siswa menyatakan preferensi yang jelas terhadap penjelasan guru yang menggunakan model *mind mapping* dibandingkan dengan ceramah tradisional. Mereka merasa bahwa ceramah sering kali membuat mereka cepat bosan dan mengantuk. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan menjaga keterlibatan mereka.

8. Refleksi Siswa

Setelah menyelesaikan proyek *mind mapping*, siswa merasa puas dengan hasil yang telah mereka capai. Mereka mencerminkan bahwa proses ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, bahkan mampu memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam mendukung pembelajaran mereka.

Penerapan strategi pembelajaran IPS menggunakan model *mind mapping* di MTs Nasruddin Dampit menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dari jawaban wawancara dari Waka kurikulum MTs Nasruddin Ibu Fita Junaidah. Model ini dirancang untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

1. Ketertarikan Belajar

Salah satu aspek yang paling mencolok dari penerapan *mind mapping* adalah meningkatnya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan penyajian yang berwarna-warni dan terstruktur, *mind mapping* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa lebih mudah tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Ketertarikan ini penting, karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mencari tahu dan memahami materi yang diajarkan,

sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pengingat, tetapi juga sebagai alat eksplorasi pengetahuan.

2. Perhatian Saat Belajar

Setelah merasakan ketertarikan dari *mind mapping*, siswa menunjukkan peningkatan perhatian yang signifikan selama pembelajaran. Media visual yang digunakan dalam *mind mapping* membantu siswa untuk fokus pada inti materi, menjadikannya lebih mudah dipahami. Dengan cara penyampaian yang jelas dan penggunaan gambar serta diagram, siswa dapat mengaitkan informasi dengan lebih baik, sehingga mengurangi kebosanan yang sering muncul dalam metode ceramah tradisional. Penggunaan *mind mapping* ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang disampaikan.

3. Keterlibatan dalam Belajar

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara drastis. Observasi menunjukkan bahwa siswa berusaha aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan terlibat dalam diskusi kelompok. *Mind mapping* mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan berbagi ide, menciptakan suasana kolaboratif di kelas.

Ketika diberikan tugas kelompok, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam membagi tugas dan menyelesaikan pekerjaan bersama. Keterlibatan ini

sangat penting, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerjasama di antara siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Ahmad Irsyadul Ibad yang menjelaskan tentang peningkatan minat belajar siswa dengan pembelajaran *mind mapping* dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Mind mapping Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu*” dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber terkait. Sedangkan untuk pembaharuan dari penelitian ini terdapat pada model *mind mapping* yang lebih berakar pada pengaplikasian secara manual oleh guru tanpa menggunakan teknologi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis dengan merujuk pada data yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. implementasi strategi mind mapping oleh Ibu Rifadah di MTs Nasruddin Dampit berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun terdapat keterbatasan teknologi. Penggunaan media manual yang interaktif mampu menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif, sementara penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk keterlibatan lebih besar, meskipun tantangan dalam sumber belajar masih perlu diatasi
2. penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MTs Nasruddin Dampit sangat tinggi, dipengaruhi oleh suasana belajar yang nyaman di bawah bimbingan Ibu Rifadah. Interaksi positif antar teman, minat terhadap isu sosial, serta metode pembelajaran inovatif seperti mind mapping turut memperkuat pemahaman materi dan meningkatkan partisipasi siswa, sementara penghargaan untuk prestasi menciptakan motivasi tambahan dalam proses pembelajaran IPS yang efektif.
3. penerapan strategi pembelajaran IPS dengan model mind mapping di MTs Nasruddin Dampit secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Mind mapping berhasil menarik perhatian siswa melalui

penyajian materi yang visual dan interaktif, yang meningkatkan ketertarikan dan perhatian mereka selama pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan kolaborasi kelompok meningkat, memperkuat pemahaman materi dan keterampilan sosial, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari kesimpulan penelitian, maka dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak sekolah melakukan upaya untuk melengkapi fasilitas teknologi, seperti proyektor, laptop, dan akses internet yang memadai, guna mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.
2. Diperlukan peningkatan jumlah dan variasi sumber informasi yang tersedia bagi siswa, seperti buku, artikel, dan materi pembelajaran digital, agar siswa dapat mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam.
3. Sebaiknya pihak sekolah mempertimbangkan kembali kebijakan larangan membawa ponsel, dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi secara positif.
4. Sekolah memberikan apresiasi yang lebih nyata kepada guru yang telah berusaha maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui penghargaan formal maupun dukungan profesional, untuk memotivasi mereka dalam melaksanakan tugas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 363. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>.
- Arief, Abdullah. “Penerapan Model Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XII MIPA – 1 SMA Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2021 - 2022.” *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)* 3, no. 3 (2023): 260–64. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/1054>.
- Luci, Andrekiy, Desy Eka Citra, dan M Ilham Gilang. “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2024): 13–27. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8042>.
- Asiva, Noor Rachmayani. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran,” 2015, 6.
- Bulkini, Jalaludin, dan Kun Nurachadijat. “Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 1 (2023): 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>.
- Damayanti, et all. “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).” *Jurnal*

- Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fahrudin, Fuad, dan Mariyah Ulfah. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 (2023): 1304–9.
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.
- Fajjriyah, Rizqi Lailul, Sri Ngabekti, dan Partini. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran PjBL Di Kelas VII Pada Materi Sistem Tata Surya.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 2024, 1409–16.
- Faudy, Akbar, Rofiq, Muhammad Jodi Prasetyo, Mohammad Ilham, dan Zaki Zakaria. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus.” *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.62017/arima>.
- Firdaus, Muqorrobin. “Intrumen Penelitian.” *Metodelogi Penelitian*, 2010, 15–20.
- Khoerunnisa, Risyda Aini, N Fathurrohman, dan Zaenal Arifin. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” 2 (2021): 133–40.
- Kustina, N. G. “Penggunaan Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 30–37.

- Maryati, Eva, Muhammad Sholeh, M. Riski Saputra, Denada Viqri, Debora Enjelina Simarmata, Thera Dies Yunizha, dan Arini Syafitr. “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 165–70. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin, 2022. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.
- Qarni, Uwais Al, Abdul Bashith, Jurusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, and Fakultas Ilmu. “Variasi Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MtsN 1 Pasuruan” 2, no. 4 (2023): 423–36.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Pratama Abnisa Almaydza. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol. 4, No. 2 (2022): 210-219 *MOTIVASI* 4, no. 2 (2022): 210–19.
- Sugiyono. “Analisis Data Kualitatif.” *Research Gate*, no. March (2018): 1–9.
- Sutrisna, Edy. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ips (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran Ips Di SMP – Wilayah Kabupaten Pati).” *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 1 (2012): 1–7.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi.”

Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14.

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe>
[co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Widiyono. *Mind Mapping*. Lima Aksara, 2021. <https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>.

Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2039/Un.03.1/TL.00.1/06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

3 Juni 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Nasruddin Kecamatan Dampit
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Madania Al Ulfa
NIM : 210102110001
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Proyek Mind Mapping di MTs Nasruddin Kecamatan Dampit
Lama Penelitian : Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Surat Keterangan Penelitian Dari Madrasah



YAYASAN PONDOK PESANTREN NASRUDDIN DAMPIT

MTs. NASRUDDIN

NSM : 121235070022 NPSN : 20581214
JL. SEGAI'UH BARAT RT.01 RW.04 DAMPIT - MALANG
TLP. 081217387899 E-MAIL : mts.nasruddin@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 52/MTs.Nas/13-549/PP.002.08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : QORIROTUL AINILS.PdI
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Nasruddin

Menerangkan sesungguhnya nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Madania Al Ulfa
Nomor Induk Mahasiswa : 210102110001
Program Studi/ jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester : Genap – 2024/2025

Telah melaksanakan penelitian mulai bulan **Juni 2025 s.d. Agustus 2025**, sebagai salah satu persyaratan untuk penyusunan skripsi yang berjudul :

"Strategi pembelajaran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Proyek Mind Mapping di MTs Nasruddin Kecamatan Dampit"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

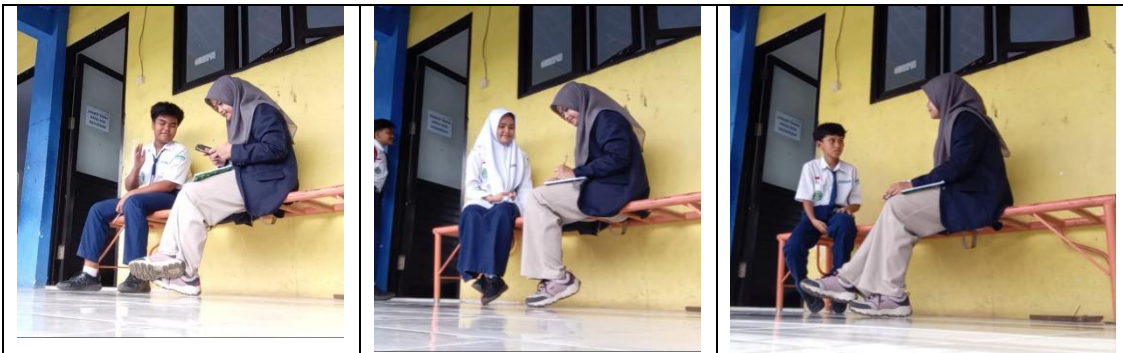
Malang, 19 Agustus 2025
Kepala MTs Nasruddin

QORIROTUL AINI S.PdI

Lampiran VI dokumentasi



Wawancara siswa kelas 7



Wawancara siswa kelas 7

Lampiran IV hasil observasi

No	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak Ada	(Keterangan)
	Pembukaan guru yang menarik	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025 di kelas 7A. Guru mengabsen dengan menyuruh siswanya menyebut nama raja kerajaan hindu-budha
	Adanya refleksi saat akhir proses pembelajaran	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025 di kelas 7A dan 7B. Guru melakukan evaluasi ulang dengan memberikan pertanyaan ke beberapa siswa untuk mengukur pemahaman materi

				yang dipelajari hari itu
	Adanya pemberian motivasi dari guru kepada siswa	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, guru memberikan motivasi pada awal dan akhir pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan wawancara juga siswa mengatakan guru memberikan motivasi dengan beberapa cara
	Guru melakukan pendekatan kepada siswa saat pembelajaran	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, guru selalu melakukan pendekatan ke siswa dan tidak hanya menjelaskan di satu titik saja. Selain itu guru juga beberapa menyebutkan nama-nama siswa agar semua tetap merasa diperhatikan.
	Guru menerapkan model pembelajaran sesuai sintaks			
	Guru mengontrol kelas saat proses pembelajaran	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, guru selalu menyebut nama siswa yang kurang fokus agar kembali memperhatikan dan keliling kelas untuk mengawasi siswa agar tetap fokus mengerjakan tugas.

	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, siswa rata-rata memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada yang bergurau atau berbicara sendiri. Berdasarkan wawancara siswa mengatakan lebih tertarik memperhatikan apabila guru menggunakan <i>mind mapping</i> daripada ceramah
	Siswa aktif selama proses pembelajaran	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan aktif berdiskusi Bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas.
	Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, siswa dengan tekun mengerjakan tugas dengan saling berbagi tugas kelompok tanpa banyak bicara sendiri
	Siswa berinteraksi dan semangat saat diskusi kelompok	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2025, siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok

				dan sesekali bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.
--	--	--	--	--

Lampiran V transkrip wawancara

Narasumber 1

Nama : Fita Junaidah W

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 09.30 - 10.15

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Kurikulum apa yang digunakan MTs Nasruddin?	Untuk sekarang MTs Nasruddin sudah memakai kurikulum merdeka	
2	Apa Indikator keberhasilan untuk mengukur efektifitas kurikulum?	Untuk indikator nanti diakhir ada evaluasi monitoring dan ada pengawas sehingga keberhasilan bisa diukur dari peningkatan kompetensi siswa, tanggapan masyarakat	
3	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> dapat diterapkan di	Untuk model <i>mind mapping</i> bisa diterapkan dengan guru matpel menyesuaikan dengan kondisi sekolah, biasanya siswa membuat	

	kurikulum sekolah?	<i>mind mapping</i> dengan media kertas.	
4	Bagaimana evaluasi sekolah terhadap penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa?	Untuk evaluasinya bagus karena bisa dilihat saat siswa mengerjakan <i>mind mapping</i> pasti semangat membawa perlengkapan seperti pensil warna, spidol, pengaris dan pasti Digambar semenarik mungkin dan selalu dikumpulkan tepat waktu. Dan nilai kompetensi mata pelajaran IPS siswa kelas 7 pun masih tergolong baik.	[FJ. RM. 3.1] “Untuk evaluasinya.....tergolong baik”
5	Bagaimana sekolah melakukan pengembangan kurikulum IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Sekolah melakukan pengembangan dengan cara memasukkan isu-isu terkini dan relevan ke dalam materi agar meningkatkan keterkaitan dengan keidupan sehari-hari siswa. Selain itu dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti, diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Terakhir, biasanya siswa diajak ke kelas media untuk belajar ips dengan menggunakan teknologi agar siswa lebih tertarik belajar.	

Narasumber 2

Nama : Rifadah Mushfiroh S.Pd

Jabatan : Guru IPS Kelas 7

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 09.00 - 09.30

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
----	------------	-------	------

1	Bagaimana bapak/ibu mengelompokkan terkait model pembelajaran dan topik pembelajaran saat mengajar?	Untuk saya tidak ada pengelompokkan khusus, semua materi rata-rata memakai metode ceramah untuk penyampaian materi dan untuk pemantapan memakai quiz atau penugasan membuat <i>mind mapping</i> kepada siswa	
2	Strategi apa yang diterapkan dan cocok untuk siswa?	Untuk strategi di kelas 7 ini yaitu membuat siswa tertarik dan paham ke dalam materi yang diajarkan. Biasanya saya menyuruh mereka membaca setelah itu saya menyampaikan materi dengan menyebutkan contoh permasalahan di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memahami dan tertarik hingga akhirnya semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena merasa bisa	[RMH. RM.1.1] “Untuk strategi.... Karena merasa bisa”
3	Apakah ada hambatan saat bapak/ibu menerapkan model pembelajaran PJBL berbasis proyek <i>mind mapping</i> ?	Hambatannya yaitu proyektiir yang dimiliki sekolah hanya satu, jadi guru harus membuat <i>mind mapping</i> secara manual	[RMH. RM. 1.2] “hambatannya yaitu....secara manual”
4	Apakah model <i>mind mapping</i> efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Untuk kelas 7 model <i>mind mapping</i> efektif dalam meningkatkan motivasi karena siswa bisa mencatat sesuai kekreatifan mereka tentang materi yang diterima, sehingga siswa lebih paham dan mengingat materi yang diajarkan	[RMH. RM. 3.1] “Untuk kelas 7.....materi yang diajarkan”
5	Apakah sintaks model <i>mind mapping</i> dapat	Biasanya urut, dimulai dari saya membuka kegiatan pembelajaran,	

	berjalan urut dan optimal saat diterapkan?	menyampaikan materi, pemberian tugas atau proyek ke siswa secara kelompok atau individu, dan menilai proyek tersebut.	
--	--	---	--

Narasumber 3

Nama : Fajar

Jabatan : Siswa 7A

Hari/Tanggal : 31 Mei 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menarik, karena guru memperlihatkan <i>mind mapping</i> dan tidak mendengarkan penjelasan dengan ceramah saja	
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Tidak ada kesulitan karena guru menyampaikan dengan jelas dan saya mudah memahami	
3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)	Saya lebih aktif terlibat, saat berkelompok dengan teman sebangku, saya langsung mengerjakan bersama teman saya dan membagi tugas agar cepat selesai. Saya juga bisa menjawab pertanyaan guru saat ditanya acak karena saya paham dengan <i>mind map</i> yang dibuat guru.	[FR. RM. 1.1] "Saya lebih aktif.....paham dengan <i>mind mapping</i> "
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar	Saya lebih paham materi dengan <i>mind mapping</i> , karena ada gambar yang menarik dan tidak membosankan	

	menggunakan model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)		
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Saya biasanya dikasih semangat lebih focus saat belajar apabila saya tidak focus memperhatikan dan saya biasanya dipuji saat bisa menjawab pertanyaan sehingga saya senang dan termotivasi untuk focus belajar lagi.	

Narasumber 4

Nama : Ariani

Jabatan : Siswa kelas 7A

Hari/Tanggal : 31 Mei 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menurut saya menarik dan membuat cepat paham karena tidak terlalu banyak tulisan	
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Materi atau isi <i>mind mapping</i> kurang terlihat jelas karena saya duduk dibangku belakang, tetapi untuk mendengarkan materinya sudah jelas	
3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan	Saya lebih aktif, seperti ini membuat mind mappin. Saya membawa peralatan dan saling membagi tugas	[AR. RM.1.1] “Saya lebih aktif.....membagi tugas”

	menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)		
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)	Saya sangat paham materi yang diterangkan dengan menggunakan <i>mind mapping</i> karena pemaparan materi menjadi lebih singkat dan jelas	
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Guru memuji siswa yang bisa menjawab pertanyaan	

Narasumber 5

Nama : Lusi

Jabatan : Siswa kelas 7A

Hari/Tanggal : 31 Mei 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menarik, Karena <i>mind mapping</i> nya bagus tetapi saya lebih suka dijelaskan seperti ceramah karena bisa lebih paham	
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Untuk kesulitan memahami tidak ada, tetapi karena saya duduk dibelakang, jadi tidak terlalu bisa melihat isi <i>mind mapping</i> nya dan akhirnya cepat bosan	

3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)	Iya, terutama saat dikasih tugas berkelompok, saya langsung mengerjakan Bersama teman kelompok saya dan biasanya langsung selesai hari itu juga	[LS. RM.3.1] “Iya terutama.....hari itu juga”
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)	Saya bisa paham materi dengan <i>mind mapping</i> , tetapi lebih paham lagi apabila guru menjelaskan langsung semuanya	
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Saya semangat belajar karena gurunya seru dan tidak menakutkan saat mengajar. Apabila saya sudah mulai ngantuk, biasanya guru menghampiri saya dan memberi motivasi belajar	

Narasumber 6

Nama : Ima

Jabatan : Siswa kelas 7B

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menarik, karena saya bisa cepat paham materi yang disampaikan	[IM. RM.1.1] “Menarik.....materi yang disampaikan”

2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (instrumen 2)	Kesulitan hanya tidak bisa melihat dengan jelas isi <i>mind mapping</i> nya, karena tulisannya kecil dan saya duduk dibelakang	
3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)	Iya lebih aktif, karena saya suka tugas berkelompok jadi saya dan teman kelompok saya saling membantu menyelesaikan tugas dan bisa berdiskusi agar cepat selesai	
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)	Saya lebih cepat paham karena tidak bosan dan tidak cepat mengantuk , dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dijelaskan saja tanpa <i>mind mapping</i> .	
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Saya semangat belajar pelajaran IPS karena gurunya baik hati dan mau menjelaskan ulang jika ada yang kurang dipahami. Saya sering termotivasi belajar IPS karena bisa mendapat poin tambahan kalau bisa menjawab pertanyaan dari guru	

Narasumber 7

Nama : Farida

Jabatan : siswa kelas 7B

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menarik, karena saya lebih cepat paham	
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Tidak ada kesulitan	
3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)	Karena saya lebih cepat paham, jadi bisa menjawab pertanyaan dari guru dan saya bisa berdiskusi dengan teman kelompok saat mengerjakan tugas	
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 4)	Saya lebih cepat paham, karena materi yang dijelaskan langsung inti dan diberikan contoh di kehidupan sehari-hari	
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Saat dikelas guru sering memberi kata-kata penyemangat, memberi nilai tambahan jika bisa menjawab	

Narasumber 8

Nama : Fatah

Jabatan : siswa kelas 7B

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menarik terutama tampilan <i>mind mapping</i> milik Bu Rifadah, dan jadi cepat paham diibandingkan full ceramah yang membuat bingung	[FT. RM 1.1] “Menarik terutama.....membuat bingung]
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Tidak ada kesulitan	
3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)	Saya lebih aktif, karena bisa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas	
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)	Dibandingkan full ceramah saya lebih cepat paham dengan <i>mind mapping</i>	
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar	Guru perna membri motivasi belajar saat di kelas	

	anda? (instrumen 5)		
--	------------------------	--	--

Narasumber 9

Nama : Zio

Jabatan : Siswa kelas 7C

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	menarik	
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Tidak ada kesulitan bagi saya	
3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)	Lebih aktif dikelas, seperti menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan teman untuk membuat <i>mind mapping</i> bersama	
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan	Saya lebih paham karena materi sudah terstruktur jelas dan tidak hanya mendengar saja	

	model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)		
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Kadang guru memberi motivasi belajar apabila banyak yang mengantuk dan memberi nilai tambahan yang aktif bertanya dan menjawab	

Narasumber 10

Nama : Nadin

Jabatan : Siswa kelas 7C

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menarik dibanding ceramah, karena penyampaiannya singkat tapi jelas dan disambung tanya jawab tentang materi di <i>mind mappingnya</i>	
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Tidak ada kesulitan, justru sangat membantu memahami materi	
3	Apakah anda lebih aktif terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan	Lebih aktif, karena menurut saya penugasan <i>mind mapping</i> adalah tantangan. Jadi saya memperbagus <i>mind mapping</i> saya	

	model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)		
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)	Lebih cepat paham, karena guru menjelaskan langsung inti materi dan ada gambar-gambar yang menarik yang membuat saya tidak cepat bosan dan mengantuk	[ND. RM.3.1] “Lebih cepat paham.....tidak cepat bosan dan mengantuk”
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Guru sering memberikan motivasi agar saya dan teman-teman tetap semangat belajar	

Narasumber 11

Nama : Farid

Jabatan : Siswa kelas 7C

Hari/Tanggal : 2 Juni 2025

Pukul : 08.30 - 09.00

No	Pertanyaan	Jawab	Kode
1	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> menarik bagi anda? (intrumen 1)	Menarik, karena penyampaianya cepat tetapi tetap paham dengan materi	
2	Adakah kesulitan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? (intrumen 2)	Tidak ada kesulitan	
3	Apakah anda lebih aktif	Iya lebih aktif karena setelah menjelaskan materi dengan	[FD. RM.1.1]

	terlibat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> ? (instrument 3)	<i>mind mapping</i> , guru selalu bertanya ke seluruh siswa jadi saya aktif angkat tangan dan menjawab. Kalau gurunya menjelaskan kayak ceramah saya cepat mengantuk	“Iya lebih aktif.....ceramah saya cepat mengantuk”
4	Apakah anda lebih paham materi saat guru mengajar menggunakan model <i>mind mapping</i> ?(instrument 4)	Lebih paham tetapi harus memperhatikan terus, karena saya duduk dibelakang jadi tidak terlalu jelas melihat <i>mind mapping</i> nya	
5	Bagaimana peran guru terhadap semangat dan motivasi belajar anda? (instrumen 5)	Guru memotivasi dengan memberi nilai tambahan karena aktif di kelas dan bisa menjawab pertanyaan	



Nama : Madania Al Ulfa

NIM : 210102110001

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 5 Januari 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Jalan kahuripan, kecamatan Dampit

Email : madaniaulfa5@gmail.com

No Hp : 082143841126

Pendidikan Formal :

- TK TRISULA Dampit
- SDN Dampit 02
- MTsN 1 Malang
- MAN 1 Kabupaten Malang
- S-1 PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang